PERANCANGAN PESANTREN LANSIA DI TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

TUGAS AKHIR

Oleh:

MOHAMMAD BAHRUL ARIFIN

NIM. 13660055

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN PESANTREN LANSIA DI TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

MOHAMMAD BAHRUL ARIFIN

NIM. 13660055

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	Mohammad Bahrul Arifin
NIM	:	13660055
JURUSAN	:	Teknik Arsitektur
FAKULTAS	:	Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	:	Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 7 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
534C1AHF414008041
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Bahrul Arifin

13660049

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN PESANTREN LANSIA DI TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

TUGAS AKHIR

Oleh:

Mohammad Bahrul Arifin

13660055

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 7 Mei 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Tarranita Kusumadewi, MT	Elok Mutiara, MT
NIP. 19790913 200604 2 001	NIP. 19760528 200604 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN PESANTREN LANSIA DI TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

TUGAS AKHIR

Oleh:

Mohammad Bahrul Arifin

13660055

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 7 Mei 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	:	Pudji Wismantara, MT NIP. 19731209 200801 1 007	( )
Ketua Penguji	:	Andi Baso Mappaturi, M.T NIP. 19780630 200604 1 001	( )
Sekertaris Penguji	:	Tarranita Kusumadewi, MT NIP. 19790913 200604 2 001	( )
Anggota Penguji	:	Elok Mutiara, MT NIP. 19760528 200604 2 003	( )

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, MT
NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mohammad Bahrul Arifin
NIM : 13660055
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 7 Mei 2020
Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, MT
NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Mutiara, MT

NIP : 19760528 200604 2 003

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mohammad Bahrul Arifin

NIM : 13660055

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 7 Mei 2020

Yang menyatakan,

Elok Mutiara, MT

NIP. 19760528 200604 2 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji Wismantara, MT

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mohammad Bahrul Arifin

NIM : 13660055

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 7 Mei 2020

Yang menyatakan,

Pudji Wismantara, MT

NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Baso Mappaturi, MT
NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mohammad Bahrul Arifin
NIM : 13660055
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 7 Mei 2020
Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, MT
NIP. 19780630 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Mohammad Bahrul Arifin
NIM	:	13660055
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Catata Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 2 Juni 2020

Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, MT

NIP. 19790913 200604 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Mohammad Bahrul Arifin
NIM	:	13660055
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 2 Juni 2020

Yang menyatakan,

Elok Mutiara, MT

NIP. 19760528 200604 2 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Mohammad Bahrul Arifin

NIM : 13660055

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 2 Juni 2020

Yang menyatakan,

Pudji Wismantara, MT

NIP. 19731209 200801 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI

LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Mohammad Bahrul Arifin
NIM	:	13660055
Judul Tugas Akhir	:	Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menjetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 2 Juni 2020

Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, MT

NIP. 19780630 200604 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Isi

Daftar Isi.....2
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan masalah.....2
1.3 Tujuan dan Manfaat Desain 3
1.4 Keunikan Rancangan 3
1.5 Batasan-batasan 3
BAB II STUDI PUSTAKA.....5
2.1 Tinjauan Objek Rancangan 5
2.2 Definisi Objek Rancangan 5
2.2.1 Definisi Perancangan.....5
2.2.2 Definisi Pesantren 5
2.2.3 Definisi Lansia..... 12
2.3 Tinjauan Non Arsitektural..... 13
2.4 Tinjauan Objek Arsitektural 15
2.5 Tinjauan pengguna objek 30
2.5.1 Studi preseden 30
2.6 Tinjauan pendekatan desain..... 35
2.6.1 Definisi Pendekatan Arsitektur Perilaku..... 35
2.7 Tinjauan nilai islami pada desain 37
2.7.1 Tinjauan nilai islam pada objek desain..... 37
2.8 Tinjauan nilai islami pada pendekatan perilaku 40
2.9 Prinsip terintegrasi 44
BAB III METODE PERANCANGAN..... 45
3.1 Tahapan Programing 45
3.2 Tahapan Pra Perancangan..... 45
3.2.1 Ide Perancangan 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.2.2 Identifikasi Masalah 46
3.2.3 Tujuan 46
3.3 Pengumpulan Data 46
3.3.1 Studi Literatur 46
3.4 Analisis Perancangan 47
3.5 Konsep 50
3.6 Skema Tahapan Desain 51
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK 51
4.1 Data dan Persayaratan Tapak 51
4.1.1 Lokasi Tapak 51
4.2 Data Fisik 52
4.3 Data Non Fisik 54
4.3.1 Kepadatan penduduk 54
4.3.2 Ekonomi 55
4.3.3 Kemampuan Baca Tulis 55
4.3.4 Sarana dan Prasarana 56
4.4 Aturan Tata Guna Lahan 56
4.5 Profil tapak 57
4.5.1 Bentuk, Kondisi, dan Ukuran Tapak 58
4.5.2 Akses 60
4.5.3 Sirkulasi 61
4.5.4 View 61
4.5.5 Vegetasi 61
4.5.6 Kebisingan 62
4.5.7 Utilitas 62
4.6 Analisis Rancangan 62
4.6.1 Analisis Fungsi, Pengguna, dan Aktivitas 62
4.6.2 Analisis Kebutuhan Ruang 65
4.6.3 Analisis Tapak, Kontekstual, Kepribadian, dan Bentuk 76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.4 Analisis Utilitas 86
4.6.5 Analisis Struktur 87
BAB V KONSEP 89
5.1 Konsep Dasar 89
5.2 Konsep Tapak 91
5.3 Konsep Sirkulasi 92
5.4 Struktur 97
5.5 Utilitas 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang menjadi wadah bagi para penghuninya untuk menimba ilmu agama. Pada umumnya penghuni pondok pesantren merupakan anak-anak dan remaja. Pondok pesantren yang dikhususkan bagi para lansia mulai banyak berdiri sejak tahun 2016. Tujuan pendirian pondok pesantren tersebut adalah memberikan fasilitas serta wadah kepada para lansia untuk menimba ilmu rohani. Mempertimbangkan penghuni pesantren yang menempati merupakan orang-orang yang sudah lanjut usia, perlu diperhatikan faktor-faktor yang membawa kenyamanan dan kesesuaian bangunan dengan penghuninya. Oleh karena itu, dalam perancangan bangunannya diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan penghuninya.

Pendekatan arsitektur perilaku ramah lansia menjadi salah satu solusi dengan alasan para lansia adalah individu yang memiliki emosi, sikap, serta kognisi yang berbeda dengan usia di bawahnya maupun lansia yang lainnya. Pada dasarnya, kerangka pendekatan perilaku ramah lansia menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai, dan norma-norma yang dipegang akan menentukan perilaku seorang lansia dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini akan dibahas konsep perancangan pesantren lansia yang sesuai dengan prinsip terintegrasi. Adapun hasil yang diperoleh dari perancangan ini adalah blueprint bangunan pesantren yang memiliki lingkungan yang ramah dengan lansia.

Kata kunci: Pesantren, ramah, lansia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Islamic boarding school is a non-formal educational institution which is a place for its inhabitants to study religion. In general, boarding school residents are children and adolescents. Islamic boarding schools which are devoted to the elderly began to be established since 2016. The purpose of the establishment of Islamic boarding schools is to provide facilities and containers for the elderly to gain spiritual knowledge. Considering the pesantren occupants who occupy are elderly people, it is important to consider factors that bring comfort and suitability of the building to the occupants. Therefore, in the design of the building needed approaches that are appropriate to the occupants.

Architecture approach to friendly behavior of the elderly becomes one of the solutions with the reason that the elderly are individuals who have emotions, attitudes, and cognitions that are different from the age of the underage and other elderly. Basically, the framework for the elderly friendly approach emphasizes that human background such as worldview, beliefs, values, and norms held will determine the behavior of an elderly person in his life. In this research the elderly pesantren design concept will be discussed in accordance with integrated principles. The results obtained from this design are the blueprints of pesantren buildings which have a friendly environment with the elderly.

Keywords: boarding school, friendly, elderly

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

نبذة مختصرة

المدرسة الداخلية الإسلامية هي مؤسسة تعليمية غير رسمية هي مكان لسكانها لدراسة الدين. بشكل عام ، فإن سكان المدارس الداخلية هم من الأطفال والمراهقين. بدأت المدارس الداخلية الإسلامية المخصصة للمسنين بالوقوف بشكل كبير منذ عام ألفان وستة عشر. والغرض من إنشاء المدارس الداخلية الإسلامية هو توفير المرافق والحاويات للمسنين الذين يشغلون هم من كبار السن ، فمن الضروري النظر مدرسة داخلية لاكتساب المعرفة الروحية. بالنظر إلى شاغلي في العوامل التي تجلب الراحة وملاءمة المبنى مع سكانه. لذلك ، في تصميم المباني حاجة المناهج التي تناسب شاغليها

يصبح نهج العمارة للسلوك الودود للمسنين أحد الحلول لسبب أن المسنين هم أفراد لديهم عواطف ومواقف وإدراك تختلف عن سن القاصرين وغيرهم من كبار السن. بشكل أساسي ، يؤكد إطار النهج الودود للمسنين على أن الخلفية البشرية مثل نظرة العالم والمعتقدات والقيم والأعراف السائدة ستحدد سلوك الشخص المسن في حياته. في هذا البحث المسنين وفقًا للمبادئ المتكاملة. النتائج التي تم الحصول عليها من هذا مدرسة داخلية ، سيتم مناقشة مفهوم تصميم التصميم هي مخططات لمباني البيزانترين التي تتمتع ببيئة ودية مع كبار السن

الكلمات المفتاحية: بيسانترين ، ودود ، عجوز

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup) sampai tua. Di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya) " (Q.SAl-Mukmin/40:67)

Dari Firman di atas, Allah SWT menciptakan manusia dengan bertahap-tahap dan pada akhirnya manusia itu wafat kapan saja. Dengan ingat mati dan bertaqwa kepada-Nya, akan menambah kualitas hidup manusia. Lansia sudah dianugrahkan umur yang panjang, dengan demikian kualitas iman di masa akhir hayat sangatlah harus dijaga.

Masa lansia adalah masa terakhir dalam tahapan hidup manusia. Terutama pada mereka yang ingin mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Namun pada banyak kasus yang ditemukain yaitu lansia muslim yang hidup sebatang kara/tanpa memiliki sanak saudara, memiliki penyakit yang membuat mobilitas mereka menjadi sangat terbatas, dan yang sangat memprihatinkan yaitu lansia yang memiliki keinginan belajar agama namun terhalang oleh kurangnya sarana belajar khusus lansia. Lansia memiliki kebutuhan rohani yang hendaknya diprioritaskan. Untuk mewadahi keperluan tersebut, maka dibutuhkannya edukasi rohani. Edukasi yang dibutuhkan para lansia tersebut juga akan sangat beragam karena setiap personal memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda juga.

Mulai tahun 2016 sudah terdapat banyak pesantren yang mengkhususkan para lansia sebagai santrinya. Pengadaan pesantren tersebut bertujuan untuk mengajak para lansia untuk tetap mondok agar mereka mendapatkan ketenangan rohani. Mereka bisa menuntut ilmu dan menambah wawasan di pesantren. Kesadaran masyarakat terutama pemuda akan kesejahteraan rohani di kalangan lansia belakangan ini menjadi alasan munculnya pondok-pondok lansia yang berlatar belakang kurangnya tempat khusus untuk belajar agama bagi para lansia. Pandangan masyarakat terhadap kerohanian kini mulai terbuka. Semakin meningkat juga kesadaran akan usia yang semakin bertambah dan untuk tidak malu untuk belajar dari awal. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting dan merupakan kewajiban.

Pada dasarnya, pesantren adalah tempat mengaji dan mendulang ilmu Islam. Pesantren Lansia adalah tempat beraktifitasnya para insan lansia, yang terdiri dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pensiunan pegawai atau warga masyarakat yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Perlunya pesantren khusus lansia di Tulungagung dengan alasan yaitu kebutuhan rohani yang begitu penting. Dengan pendidikan agama, diharapkan para lansia dapat menjadi pribadi yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, dan kualitas iman yang bagus. Disamping itu, belum adanya sarana pendidikan agama yang memang dikhususkan untuk para lanjut usia di Tulungagung. Sebagai program utama dalam rangka mengharap Ridlo Allah SWT, maka muncul sebuah upaya pengabdian terhadap lansia. Sejalan dengan Sabda Rasulullah SAW (yang maknanya), *"Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat."* (HR Muslim No. 2699).

Pada usia lanjut, manusia rentan terhadap penyakit menuurunnya kemampuan motorik dan kemampuan mobilisasi. Dalam kurun tahun 2015, penyakit kronis seperti hipertensi, asma, diabetes noninsulin, terutama ISPA (infeksi saluran nafas atas) menjadi penyakit lansia yang mayoritas ada di Tulungagung. Maka dari itu pemerintah Tulungagung mulai mengintensifkan sebuah kegiatan kesehatan yaitu program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) serta posyandu lansia sebagai upaya mencegah resiko kematian akibat komplikasi penyakit tidak menular yang banyak menyerang kelompok lansia di daerah Tulungagung. Dari beberapa kasus, lansia di sekitar daerah Tulungagung yang hidup sendiri tanpa sanak saudara meninggal dunia karena penanganan penyakit yang lambat. Angka kematian lansia yang semakin menanjak sekiranya bisa dikurangi dengan menambah level kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Dalam sebuah artikel mengungkapkan bahwa lansia bisa meningkatkan ketahanan tubuh pribadi mereka dengan merasa bahwa mereka lebih muda.

Alasan mengapa perlunya pendekatan arsitektur perilaku ramah lansia pada perancangan pesantren lansia dikarenakan kegiatan di pesantren yang disesuaikan dengan pengguna yaitu lansia. Lansia adalah individu yang memiliki emosi, sikap, serta kognisi yang berbeda dengan usia di bawahnya maupun lansia yang lainnya. Pada dasarnya, kerangka pendekatan perilaku ramah lansia menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai, dan norma-norma yang dipegang akan menentukan perilaku seorang lansia dalam kehidupannya. Pendekatan perilaku menekankan pada hubungan dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau yang menghuni ruang tersebut. Pendekatan tersebut menekankan pada perlunya memahami perilaku manusia serta masyarakat yang menghuni di daerah-daerah tertentu dalam memanfaatkan ruang.

1.2 Rumusan masalah

- Bagaimana rancangan Pesantren Lansia yang sesuai dengan prinsip yang terintegrasi?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Bagaimana rancangan Pesantren Lansia di daerah Tulungagung dengan pendekatan Arsitektur perilaku ramah Lansia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Desain

- Menghasilkan rancangan Pesantren Lansia yang memiliki prinsip-prinsip terintegrasi
- Menghasilkan rancangan Pesantren Lansia yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Perilaku ramah Lansia

Manfaat dari rancangan diantara lain:

1. Pemerintah/Negara
   - Menambah tingkat kesejahteraan rohani bagi masyarakat khususnya lansia
   - Meningkatkan kualitas SDM
   - Menambah fasilitas pendidikan dan kesehatan
2. Masyarakat
   - Sebagai solusi, acuan, dan edukasi

1.4 Keunikan Rancangan

Lansia pada umumnya dibangunkan sebuah panti jompo untuk meghabiskan masa tuanya dengan fasilitas panti jompo pada umumnya. Namun, ada hal yang dibedakan pada rancangan pesantren lansia ini. Lansia tidak dititipkan di pesantren untuk sekedar menghabiskan masa tuanya, di pesantren lansia mereka dijarkan ilmu-ilmu agama yang ditujukan untuk menambah kualitas iman. Selain ilmu keagamaan umum, di dalam pesantren ini terdapat pengajaran khusus sesuai kemampauan individu lansia. Dalam pembelajaran khusus tersebut akan dibentuk kelas-kelas dimana juga dibedakan dari kelas pemula, menengah, dan mahir.

1.5 Batasan-batasan

1. Lokasi

   Objek perancangan adalah Pesantren Lansia yang berlokasi di Desa Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.
2. Objek pengguna

   Syarat lansia untuk dapat belajar ataupun bermukim di Pesantren Lansia ini yaitu:
   - Beragama Islam
   - Lansia lanjut (55 tahun ke atas)
   - Disetujui oleh pihak Lansia maupun keluarga
3. Kurikulum dan skala pelayanan pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren menggunakan kurikulum pengajaran agama mengikuti pesantren – pesantren di Jawa Timur. Pelayanan kesehatan merupakan fungsi penunjang di dalam sistim pesantren.

4. Pengelola rancangan

Pesantren dikelola oleh Pimpinan Pesantren (Kyai) dan dibantu oleh Departemen Keagamaan dan Dinas Kesehatan di Tulungagung.

5. Pendekatan Rancangan

Pendekatan yang dipakai dalam merancang Pesantren Lansia di daerah Tulungagung menggunakan pendekatan arsitektur perilaku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Objek rancangan berupa Perancangan Pesantren Lansia di daerah Tulungagung Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Penjelasan definisi objek secara bahasa dan penjelasan pendekatan arsitektur perilaku secara menyeluruh dibahas pada pembahasan berikut.

2.2 Definisi Objek Rancangan

2.2.1 Definisi Perancangan

Perancangan Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul Analisis & Desain Sistem Informasi (2005 : 39), menyebutkan bahwa :"Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik."Menurut My Earth dalam makalahnya yang berjudul Perancangan system dan Analisis, menyebutkan bahwa:"Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis."

Berdasarkan definisi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa perancangan merupakan suatu pola yang dbuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan atau organisasi setelah melakukan analisis terlebih dahulu.

2.2.2 Definisi Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri , yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. (Surabaya: Imtiyaz, 2011), cet. Ke-1, h. 9.

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata "santri" dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "cantrik" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. (Jakarta: Ciputat Press, 2005), cet. Ke-2, h. 61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sama beragamnya dengan asal usul kata santri, definisi pesantren yang dikemukakan oleh para ahli juga bermacam-macam. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup.

Mastuhu memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Rabithah Ma'hadi Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaquh fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlusunnah wal Jama'ah ala Thariqoh al-Madzahib al- Arba'ah*.

Soegarda Poerbakatwatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

M, Arifin mengartikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yag bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 240

Lembaga Research Islam (Pondok pesantren Luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 2

Sudjoko Prasojdo mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklsikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama'abad pertengahan dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut.

Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pondok pesantren mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 43.

Pengertian tradisional dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam bagi sistem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan sebagaian besar umat Islam Indonesia. (Babun Suharto, Dari Pesantren), h.11.

Terlepas dari perbedaan pendapat di atas, yang jelas pesantren merupakan lembaga yang paling menentukan watak keislaman dari kerajaan-kerajaan Islam dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebran Islam sampai kepelosok-pelosok.

A. Klasifikasi dan Prinsip Pesantren:

Didalam kitab Ta'lim Al Muta'allim *Moh Fatkhulloh (2009)* menemukan sebuah keunggulan yang sangat mengena dalam hati dalam menawarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Beberapa kategori itu adalah sebagai berikut:

A. Katagori Dimensi Managerial

1. Niat (Tujuan)

   Syekh Az Zarnuji memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya niat, sebab niat menjadi motovasi siapapun yang mulai pekerjaannya. Dengan niat yang benar dan lurus maka akan menghasilkan hasil yang benar pula, demikian sebaliknya.

2. Ilmu al Khaal (Ilmu Primer)

   Sebuah kata kunci utama yang ditawarkan oleh az zarnuji kepada siapapun pelajar sebelum melangkah menentukan pilihan-pilihan ilmu yang hendak dipelajari. Mengapa menjadi sebuah kata kunci yang utama, sebab ilmu al khal merupakan alternatif yang seharusnya dipilih terlebih dahulu sebelum menentukan. Alternatif-alternatif yang lain dan dalam bahasa kini disebut dengan ilmu kebutuhan primer.

3. Term Az Zahid

   Sebuah term yang lazim dipakai dalam ilmu tasawuf, namun peneliti menemukan sinyalemen bahwa Syekh Az Zarnuji memberikan sebuah ilustrasi bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran atau yang umum disebut dengan pendidikan, tidak terlepas daripada kemampuan si pelajar sendiri dalam mengolah dan mengimplementasikan kata Zuhud. Yakni keharusan pelajar melakukan internalisasi arah daripada kata zuhud itu sendiri.

4. Term at Takwa

   Dalam pencapaian keberhasilan pelajar maka ada prosedur berjenjang yang harus dialui olehnya, yakni taqwa. Yang memiliki definisi kesanggupan menjalankan semua perintah Allah dan sekaligus berani meninggalkan semua larangan-larangan Nya. Dalam konsep Syekh Az Zarnuji taqwa termasuk menjadi pintu masuknya karomah dan kebahagiaan abadi dan keduanya menjadi tujuan utama para pelajar.

5. Penggunaan jubah/ toga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Didalam mengatur hirarki penyandang ilmu, Syekh Az Zarnuji memberikan anjuran khusus kepada pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan memadai untuk menggunakan baju kebesaran, hal ini dimaksudkan sebagi motovasi sekaligus apresiasi atas pentingnya pemberian posisi yang mulia yang pada akhirnya diharapkan mampu menjadi legislator atas setiap tindakan yang diberikan oleh penyandang ilmu kepada para pelajar. Dan ini nampaknya dikembangkan dan di lestarikan dalam dunia akademik saat prosesi wisuda sarjana bahkan lebih daripada itu pesantren telah membudayakan menjadi karakteristik kharisma 'ulama/ kyai, yang diwujudkan dalam bentuk sorban dan jubah.

B. Kategori Dimensi Spiritual

Kategori ini termasuk banyak mendapat penekanan dan perhatian serius dari Syekh Az Zarnuji, mengingat spiritual adalah ruh daripada setiap realitas. Ada banyak kategori spiritual yang ditampilkan oleh beliau antara lain:

1. Ilmu Ahwal Al-Qolbi (perilaku hati)

   Dalam ilmu Ahwal Al-Qolbi banyak disinggung tentang idiomidiom ilmu tasawuf salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam Islam seperti sifat tawakal, sabar, taubat, ridho, dan lain sebagainya.

2. Do'a, Dzikir dan Tadzorru'

   Termasuk esensii prinsip-prinsip pembelajaran dalam kitab ta'lim Al Muta'allim yang disusun oleh al imam assyaikh azzarnuji adalah penekanannya dalam pendekatan kepada Allah. Karena Allah adalah sumber dari segala sumber, pusat daripada pengetahuan maka tidak ada pilihan yang lebih utama dibanding dengan kepiawaianya yang harus dibangun menuju kedekatan kepada Allah seperti disinggung didepan.

3. As Sodaqoh (Ramah lingkungan)

   Sodaqoh termasuk pilihan yang ditawarkan Syekh Az Zarnuji dalam menuju kesuksesan pembelajaran. Alasan yang disampaikan adalah sodaqoh dapat mencegah petaka, sementara pelajar dalam mengarungi pembelajaranya banyak rintangan-rintangan petaka

   yang senantiasa menghadangnya. Sehingga beliau memberikan solusi dengan menyumbat lubang-lubang petaka melalui banyak bersedekah dan itu sangat argumentatif sekali sebagaimana dituangkan dalam Al Qur'an dan Sunnah.

4. As Syafaqoh (Kasih sayang)

   Jika sodaqoh adalah untuk konsumsi materiil maka as syafaqoh merupakan salah satu kiat dalam mengatasi problematika kesulitankesulitan proses belajar mengajar melalui jalur inmaterial.

5. Wira'i (pembersihan jiwa)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wira'i atau al-Waro', termasuk dalam rumpun kategori spiritual. Syekh Az Zarnuji mampu menarik benang merah antara sifat-sifat para perwira (derivasi dari kata wira'i) untuk digerakkan sebagai komando dalam segala lini kehidupan, tidak terkecuali dalam startegi pembelajaran.

Prinsip pembelajaran versi Syekh Az Zarnuji:

Sebagaimana disebutkan dalam berbagai ilmu pendidikan Islam yang lazim disebut dengan unsur-uinsur atau faktor pendidikan maka setidaknya ada enam kandungan yang harus diangkat dari kitab Ta'lim Al Muta'alli yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

- Tujuan (untuk apa belajar)
- Peserta (siapa yang diajar)
- Pengajar (siapa yang mengajar)
- Isi (apa yang diantarkan dalam pembelajaran)
- Metode (dengan apa isi pemebelajaran diantarkan), serta
- Ruang dan waktu (dimana dan bilamana pembelajaran dilangsungkan) atau dengan kata lain siring disebut dengan what, who, when, where, whay dan how (konsep 5W+1H dalam teori management).

Sesuai dengan tujuan di atas, terdapat lima unsur secara fisik yang harus dipenuhi oleh institusi pesantren, diantaranya:

1. Kyai, tuan guru, syaikh, ustadz atau sebutan lain. Keberadaan murabbi (pengajar) dalam pondok pesantren dijadikan figur, teladan, dan pengasuh yang membimbing santri. Oleh karena itu, murabbi wajib mempunyai pendidikan agama yang unggul.
2. Santri mukim. Di dalam pondok pesantren, minimal terdapat 15 santri yang tinggal di pondok pesantren. Santri yang tinggal di pondok pesantren dimaksudkan untuk mendalami pengetahuan keagamaan melalui serangkaian kegiatan di pesantren, pengamalan dan pembinaan amaliyah ibadah, serta penanaman nilai-nilai akhlak yang baik. Selain santri mukim, pesantren juga diperbolehkan menerima santri yang tidak bermukim. Akan tetapi, keberadaan yang tidak bermukim ini tidak menjadikan unsur pokok dari pondok pesantren, melainkan sebagai faktor penunjang aspek kesantrian.

   Kegiatan belajar harian:

   - Hafalan dan muroja'ah
   - Tahsin Al-Qur'an
   - Hafalan hadits dan doa-doa pilihan
   - Materi umum dan diniyyah
   - Amaliyah praktis: adab akhlak, etika, dan ibadah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pondok atau asrama. Pondok atau asrama yang dimiliki berada di dalam lingkungan pesantren. Pondok atau asrama ini dibangun dengan maksud sebagai tempat tinggal dan pemenuhan kebutuhan santri.
4. Masjid atau mushalla. Keberadaan masjid atau mushalla selain dapat digunakan untuk beribadah oleh sivitas pesantren dan masyarakat, masjid juga dimaksudkan agar terjadi interaksi antara pesantren dengan masyarakat dan menghindari eksklusivisme pesantren, serta sebagai tempat proses pembelajaran dan kajian ilmu-ilmu ke-Islaman.
5. Dirasah islamiyah. Dirasah islamiyah ditujukan untuk menguasai pengetahuan dan wawasan keagamaan.

Al Imam Al Syekh Azzarnuji melalui kitab Ta'lim al Muta'allim telah menetapkan prinsip dasar pembelajaran Efektif dan Efesien, hanya penerusnyalah yang harus mengemas ulang agar tetap *up to date*.

a. Pesantren sebagai warisan budaya bangsa dalam bidang pendidikan nasional, perlu melakukan Rekontruksiterhadap nilai strategis maupun kultur, sehingga gairah kembali bagai buah segar yang baru dipetik dari tangkainya.
b. Pesantren dalam mengelola pembelajaran,telah memiliki buku/kitab standar kompetensi sendiri,yang antara lain bernama Ta'lim al Muta'allim, buah karya as Imam as Syaikh Azzarnuji, pemikir Islam yang hidup kira-kira tujuh abad silam.
c. Dalam kitab tersebut setidaknya terdapat tiga kategori/konsep,
   - The Power of Menejerial
   - The Power of Emosional, dan
   - The Power of Spritual

C. Kitab – Kitab yang diajarkan dan manfaatnya

1. Amtsilah Tasrif
   - Hafal dg lancar *Tasrif Lughawi* dan *istilahi*
   - Mampu memahami bentuk (*shighat*) dan fungsi masing-masing kalimat dalam *tasrif*.
   - Memahami faedah-faedah *Wazan – wazan (Auzan) Tasrif*.
2. Safinah an Naja/risalah mahid
   - Memahami substansi bahasan/fiqh dasar dan mampu mempraktekkan.
   - Mampu (minimal) mampu membaca mak makna dalam kitab (praktek membaca *pego*)
3. Jurumiyah
   - Mengenal istilah-istilah *nahwu* serta bisa membedakan macam-macam kalimat dan mengenal makna

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Mampu mempraktekkan dasar *nahwu* untuk *nash-nash* arab yang mudah
- Hafal seluruh nash kitab *Jurumiyah*.

4. Sulam at Taufiq
   - Mampu membaca, memahami dan mempraktekkan subtansi bahasan kitab
   - Tergerak untuk berusaha mampu mengenal asal-muasal dan kedudukan setiap lafadz.
5. Muhktashor Jiddan
   - Memahami struktur kalimat dalam tata bahasa arab
   - Pengenalan membaca kosongan sekaligus menerapkan *nahwu* dan *sharaf*.
   - Mampu menyelesaikan soal-soal ilmu *nahwu* dasar
   - Mampu mempraktekkan dasar *nahwu* dengan pembiasaan membaca kitab kosongan.
6. Taisir al Kholaq/Tijan Ad Durori
   - Memahami dan mampu mempraktekkan akhlaq dan Tauhid dasar
7. Al Qowaid as Shorfiyah 1
   - Memahami kaidah-kaidah sharaf dan mampu mempraktekkannya
   - Hafal *Auzan al Mashodir* (*wali al mashodiri auza nu*)
   - Mampu memberikan contoh yang lain (meng-qiyaskan)
8. Al Qowaid as Shorfiyah 2
   - Memahami kaidah-kaidah *sharaf* dan mampu mempraktekkannya
   - Santri mulai terbiasa dengan membaca kitab kosongan
   - Mampu mempraktekkannya untuk *nash-nash* yang mudah khususnya untuk *wazan jama' taksir*
   - Hafal *wazan jama' taksir*.
9. Tuhfah ats Tssaniyyah
   - Memahami dengan baik ilmu *nahwu* serta mampu menerapkannya dalam teks dan mengidentifikasinya.
10. Fathul al Qorib
    - Memahami fiqh ibadah secara baik
    - Mampu membaca kitab kosongan / makna dengan baik
11. Al Minah al Fikriyah
    - Memahami ilmu tajwid dengan baik
    - Mampu mempraktekkan dalam membaca al-Qur'an
12. *Jalau al Afaham*
    - Memahami ilmu Tauhid beserta dalil-dalilnya secara *naqli* maupun *aqli*
    - Hafal *nadzam 'Aqidah al 'Awam*
    - Pembiasaan membaca kitab kosongan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesimpulan:

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

2.2.3 Definisi Lansia

Berdasarkan pengertian lanjut usia secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas (Effendi dan Makhfudli, 2009). Menurut organisasi kesehatan dunia, WHO seseorang disebut lanjut usia (elderly) jika berumur 60-74 tahun. Menurut Prof. DR. Ny. Sumiati Ahmad Mohammad, Guru Besar Universitas Gajah Mada Fakultas Kedokteran usia 65 tahun keatas disebut masa lanjut usia atau senium.

Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Budi,1999). Sedangkan menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.

B. Karakteristik dan ciri-ciri masa lanjut usia

Menurut Hurlock (Hurlock, h.380) terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran. Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas. Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendadapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.
b. Menua membutuhkan perubahan peran. Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

c. Penyesuaian yang buruk pada lansia. Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

Menurut Butler dan Lewis serta Aiken terdapat berbagai karakteristik lansia yang bersifat positif. Beberapa di antaranya adalah:

a. keinginan untukmeninggalkan warisan
b. fungsi sebagai seseorang yang dituakan
c. kelekatan dengan objek-objek yang dikenal
d. perasaan tentang siklus kehidupan
e. kreativitas
f. rasa ingin tahu dan kejutan (surprise)
g. perasaan tentang penyempurnaan atau pemenuhan kehidupan
h. konsep diri dan penerimaan diri
i. kontrol terhadap takdir
j. orientasi ke dalam diri
k. kekakuan dan kelenturan.

Kesimpulan:

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkunganya (Darmojo, 2004).

2.3 **Tinjauan Non Arsitektural**

C. Kegiatan Lansia

a. Senam

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur.

b. Bimbingan agama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bimbingan agama merupakan suatu proses bantuan kepada individu atau kelompok dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spiritual di bidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami ekstensinya untuk menambah kembangkan wawasan berfikir dan bertindak dengantuntutan agama.

c. Pemeriksaan Kesehatan

a. Tekanan darah

Lansia sebaiknya memeriksa tekanan darah setiap ada kesempatan, dan tidak menunggu sampai setahun. Saat ini bahkan sudah ada alat praktis yang bisa digunakan untuk tes tekanan darah secara mandiri dari rumah. Jika lansia mengidap diabetes, penyakit jantung, penyakit hati, atau penyakit lainnya, maka wajib memeriksa tekanan darah secara rutin.

b. DEXA scan.

Pemindaian DEXA lewat rontgen atau sinar-X berfungsi untuk meninjau kepadatan tulang lansia. Dengan pemeriksaan ini, akan dapat dilihat risiko patah tulang, osteoporosis, atau masalah lainnya terkait kesehatan tulang. Pasalnya, semakin bertambah usia jaringan tulang akan melemah dan tulang juga tidak menyerap mineral dengan baik.

c. Berat badan

Berat badan yang turun atau naik secara drastis bisa menandakan kondisi medis tertentu. Berat badan bertambah bisa berarti retensi cairan (edema), penyakit ginjal, hati, atau jantung. Sementara itu, berat badan turun bisa berarti infeksi atau kanker.

d. Tes darah.

Cek darah lengkap dilakukakn sekali setiap tahun. Mulai dari sel-sel darah, gula darah, kolesterol, kadar hormon, hingga kadar elektrolit.

e. Pemeriksaan EKG.

Periksa elektrokardiogram (EKG) berfungsi untuk mengecek aktivitas elektrik jantung. Dari pemeriksaan ini, lansia bisa memantau kesehatan jantung. Sebaiknya pemeriksaan EKG dilakukan kira-kira 3 tahun sekali. Namun, jika lansia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki penyakit jantung atau keluhan terkait, akan dilakukan pemeriksaan rutin.

f. Kolonoskopi.

Kolonoskopi berfungsi untuk mencegah gangguan pencernaan atau kanker usus. Sebaiknya Kolonoskopi dilakukan kira-kira setiap 2 tahun sekali.

g. Periksa mata.

Proses penuaan bisa memengaruhi kesehatan mata. Beberapa keluhan yang sering dilaporkan lansia adalah penglihatan berkurang atau hilang. Penyebabnya bisa jadi mata plus, glaukoma, atau katarak. Maka, sebisa mungkin lakukan periksa mata secara rutin atau jika lansia mengalami gejala tertentu.

d. Pendampingan

Pemantauan secara intensif terhadap klien dengan melakukan pendekatan personal.

e. Hiburan

Kegiatan ini dilakukan untuk terapi untuk lansia. Pada beberapa kegiatan lansia di atas, juga berfungsi sebagai terapi, namun kegiatan hiburan adalah kegiatan di luar rutinitas pesantren.

2.4 Tinjauan Objek Arsitektural

Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung memiliki fungsi sebagai tempat bermukim, edukasi, fasilitas olahraga dan fasilitas kesehatan.

Tempat bermukim tidak hanya ruang tidur saja, namun fasilitas umum haruslah ada, daiantaranya ruang terima tamu, ruang makan, kamar mandi, dapur, dan musholla.

Ruang utama digunakan sebagai tempat beristirahat oleh para santri dan beberapa orang guru pengawas. Terdiri dari Ruang tidur, Ruang terima tamu, Ruang makan, kamar mandi, dapur, dan Musholla. Di luar bangunan Asrama juga terdapat beberapa ruang dengan fungsi khusus, seperti kantor, aula, dapur, dan klinik.

A. Ruang tidur

Dalam pengelompokan jumlah penghuni asrama terbagi menjadienam tipe ruangan berdasarkan buku Time Saver Standards for BuildingTypes edisi kedua oleh Joseph De Chiara dan John Hancock Callenderpenerbit McGraw Hill USA, pengelompokan tipe kamar adalah sebagaiberikut.

1. Single Room

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Single room atau kamar yang dihuni satu penghuni memiliki privasi yang lebih ketika tidur maupun keluar masuk kamar secara bebas. Single room penghuninya dapat belajar lebih efektif tanpa terganggu penghuni lainnya, selain itu si penghuni dapat mendengarkan atau memainkan musik tanpa harus mengganggu orang lain.

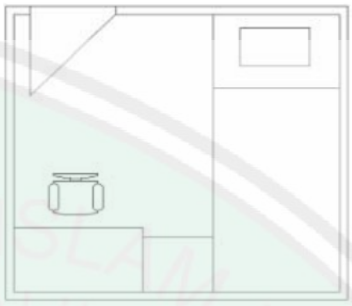

Gambar 2.1 single room

Sumber: time-saver standards for building types second editioninternational edition by McGraw-Hill (1983)

2. Split double room

Split double room terdiri atas dua ruangan yang terhubung dengan sebuah bukaan. Keuntungannya adalah dapat memungkinkan untuk salah satu penghuninya tidur ketika penghuni lainnya sedang mengobrol dengan teman, selain itu dapat juga mengobrol diantara dua ruangan tersebSut seperti single room dengan komunikasi langsung diantaranya. Jika dua penghuni harus berbagi tempat maka split double merupakan pilihan yang tepat karena selain privasi terjamin penghuni juga dapat bersosialisai.

3. Double room

Double room adalah ruang kamar standard yang biasa dipakai dalam asrama.Kamar ini privasinya kurang dan karena ketidak cukupan ruang belajar dan ruang penyimpan, menjadi memaksa. Tipe kamar ini memungkinkan beberapa alternatif furnitur layout. Keuntungan tipe kamar ini penghuni dapat bersosialisasi dengan teman sekamarnya, namun kerugiannya adalah seperti telah disebutkan diatas bahwa penghuni merasa kurang privasi dan kurang bebas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

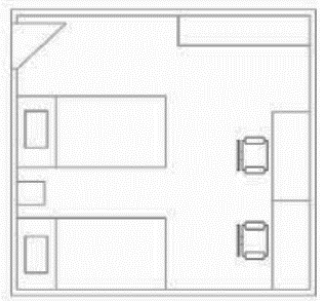

Gambar 2.2 double room
Sumber: McGraw-Hill (1983)

4. Triple Rooms

Bentuk ini lebih menghasilkan masalah antar penghuni karena privasi yang kurang, namun selain itu kelebihan tipe ini adalah suasana dalam ruangan lebih ramai, kebersamaan lebih terasa.

Gambar 2.3 triple room
Sumber: McGraw-Hill (1983)

5. Four Rooms

Pada four rooms atau satu kamar terdiri dari empat orang. Memiliki masalah yang sama seperti double room dan triple room dalam privasi. Keuntungan tipe kamar ini adalah ruangan biasanya cukup luas untuk menaruh lemari, partisi berbahan ringan dan elemen lainnya, selain itu penghuni dapat memiliki banyak teman dan dapat bersoialisasi, namun kerugian dari tipe kamar ini adalah mudah terjadi konflik antar penghuni.

6. Suites

Tipe suite adalah kamar yang terdiri atas empat atau lebih penghuniyang berbagi dalam satu atau dua ruangan, dengan atau tanpa kamar mandi, dan sebuah ruang komunal ekstra.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok penghuni tersebut bekerja dan tinggal bersama dalam ruangan tersebut yang mencakup tiga kegiatan yaitu tidur, belajar, dan aktivitas sosial.

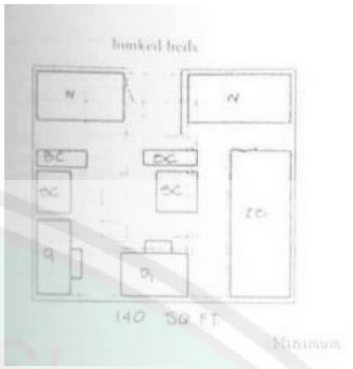

Gambar 2.4 suites

Sumber: McGraw-Hill (1983)

D. Kesimpulan:

Berdasarkan pengelompokan tipe kamar asrama diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesantren ini akan memakai tipe kombinasi double rooms dan triple rooms untuk para lansia, karena untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan membantu fungsi bersosialisasi meski masih ada kerugian berupa kemungkinan terjadi konflik di antara para lansia. Sedangkan untuk kamar pengurus dan ustadz digunakan tipe kamar single room.

Gambar 2.5

Single room

Sumber:

Neufert,1996

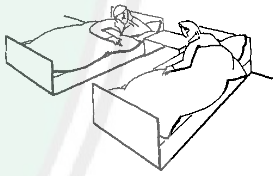

Gambar 2.6

Double room

Sumber:

Neufert,1996

B. Ruang terima tamu

Ruang terima tamu ditujukan untuk keluarga dari lansia yang berkunjung ke pesantren. Dibutuhkan ruang yang semi-publik, karena untuk menampung kemungkinan banyak pengunjung di hari yang sama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

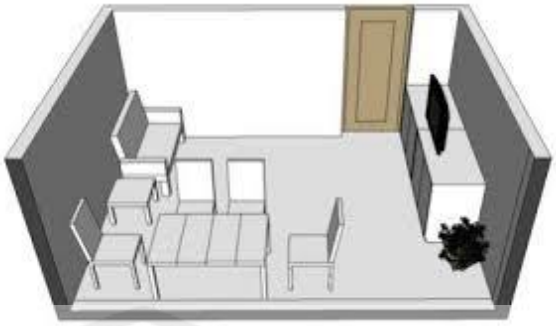

Gambar 2.7 ruang tamu

Sumber: Analisa pribadi

C. Ruang makan

Gambar 2.8

Ruang makan di dekat lorong dan dapur

Sumber: Neufert,1996

D. Kamar mandi

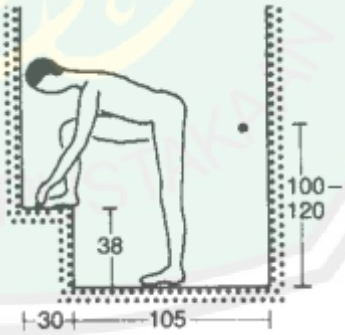

Gambar 2.9

Padadus

Sumber: Neufert,1996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.10

Wastafel duduk yang tergantung di dinding

Sumber: Neufert,1996

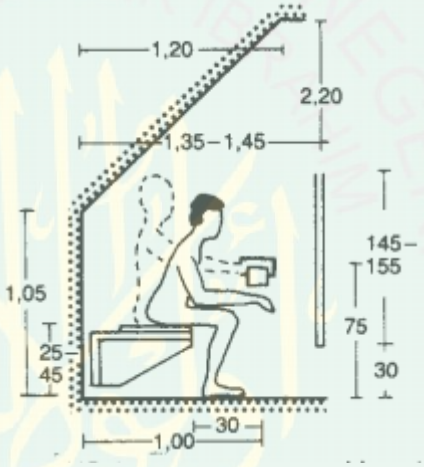

Gambar 2.11

WC dengan atap yang miring atau tangga

Sumber: Neufert,1996

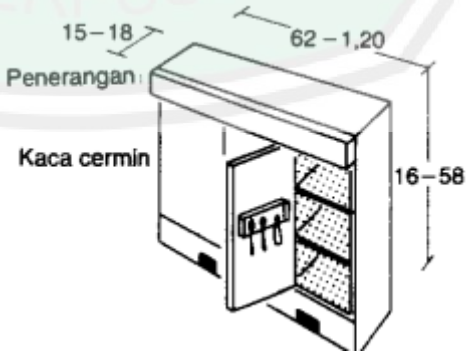

Gambar 2.12

Lemari toilet

Sumber: Neufert,1996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

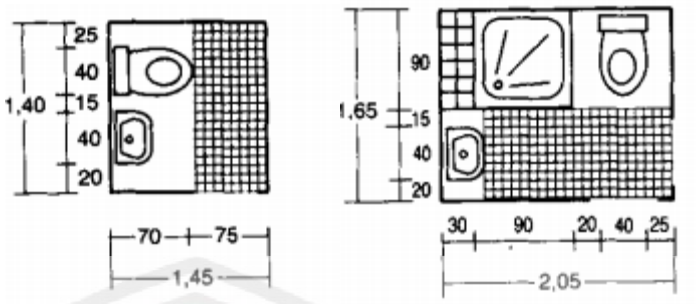

Gambar 2.13

Denah kamar mandi

Sumber: Neufert,1996

E. Dapur

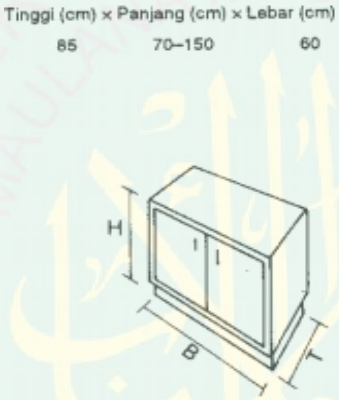

Gambar 2.14 Lemari bawah dua bagian

Sumber: Neufert,1996

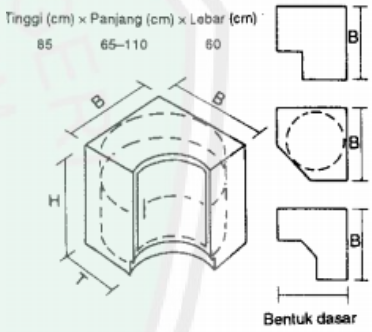

Gambar 2.15 Lemari sudut

Sumber: Neufert,1996

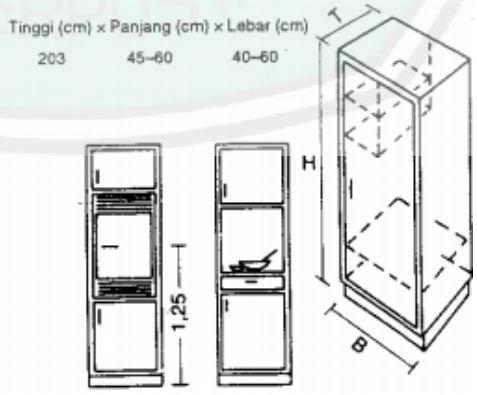

Gambar 2.16

Lemari pasang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Neufert,1996

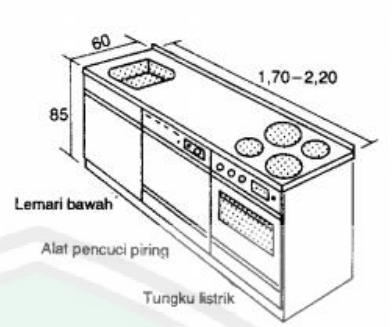

Gambar 2.17 Pusat dapur

Sumber: Neufert,1996

F. Musholla

Tempat wudhlu

a.

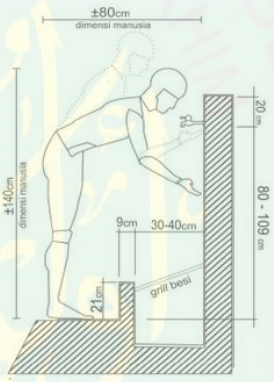

Gambar 2.18

Ukuran tempat wudhlu berdiri

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid

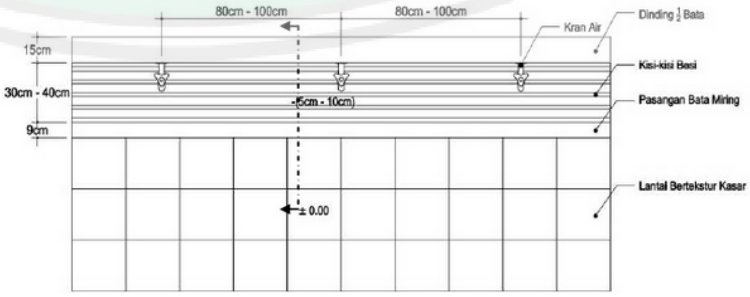

Gambar 2.19 Denah tempat wudlu berdiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid

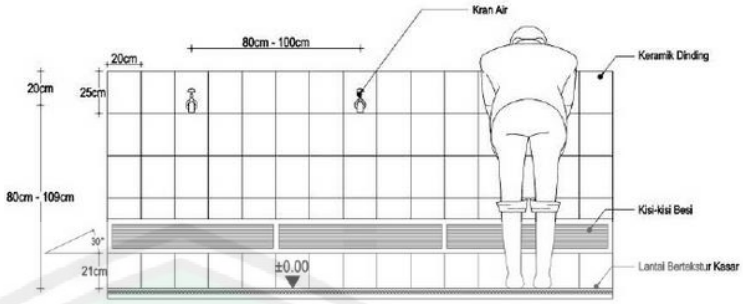

Gambar 2.20 Tampak tempat wudlu berdiri

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid

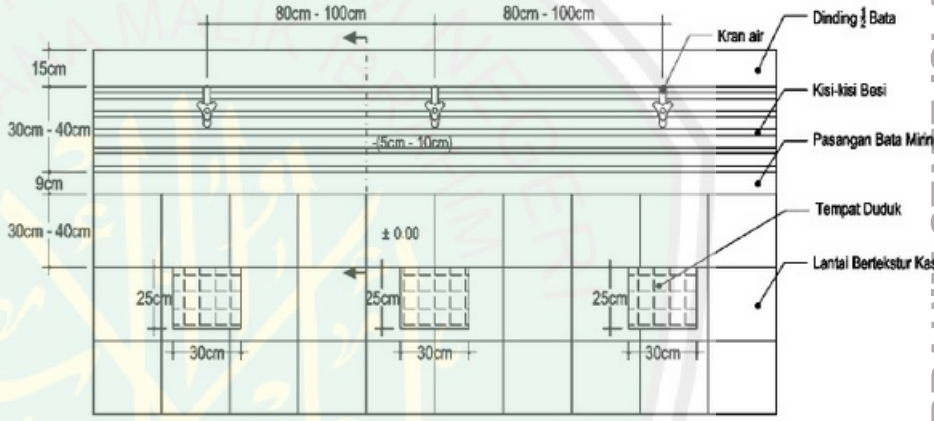

Gambar 2.21 Denah tempat wudhlu duduk

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid.

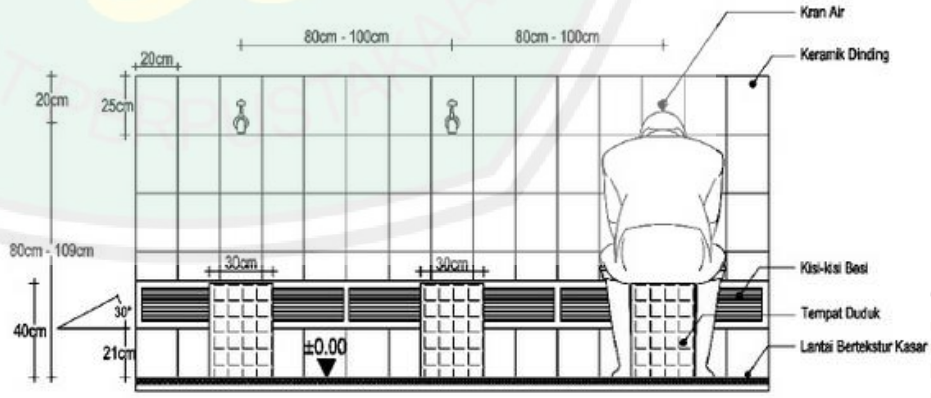

Gambar 2.22 Tampak tempat wudhlu duduk

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penggunakan kran sensor lebih efisien dalam penggunaan jenis kran lainnya, namun aliran air kran sensor cukup bisa dirasakan nyaman dan tidak terlalu kecil atau lemah alirannya. Karena kran sensor menggunakan tenaga listrik, maka kran sensor perlu dikembangkan dengan penggunaan energi matahari (solar cell)

Gambar 2.23 Kran sensor elektrik

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid

G. Ruang musholla

Musholla sebagai tempat beribadah bagi banyak lansia, maka dibutuhkan ruang yang cukup luas untuk dapat menampung banyak orang juga.

Gambar 2.24 Denah Musholla dengan tempat wudhlu yang menempel

Sumber: Jurnal standar perancangan tempat wudhlu dan tata ruang masjid

H. Kantor

Kantor digunakan sebagai tempat beraktifitas pengurus. Aktifitas di dalamnya yaitu administrasi, konsultasi, dan menyimpan arsip-arsip pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

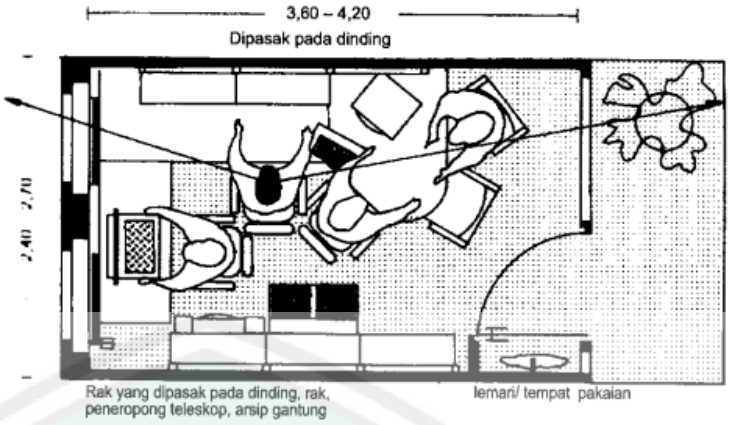

Gambar 2.25 Ukuran kantor
dengan ruang kecil (kombinasi).
Sumber: Neufert, 1996

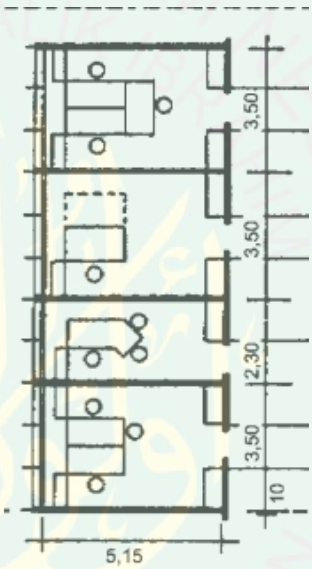

Gambar 2.26 Modul kantor
Sumber: Neufert, 1996

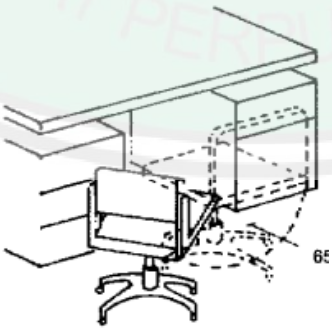

Gambar 2.27 Kursi
putar beroda
Sumber: Neufert, 1996

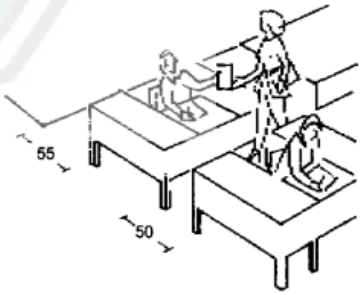

Gambar 2.28
Meja menerus
Sumber: Neufert, 1996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

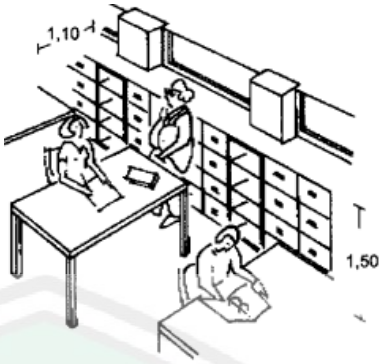

Gambar 2.29 Lemari arsip di sepanjang bawah jendela

Sumber: Neufert, 1996

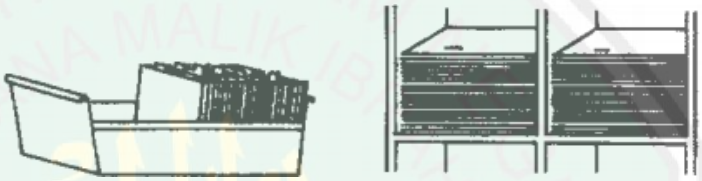

Gambar 2.30 Peletakan arsip secara vertikal dan horizontal

Sumber: Neufert, 1996

I. Aula

Fasilitas untuk aula dialihkan ke musholla pesantren dengan memanfaatkan ruang musolla sebagai panggung dan halaman sebagai ruang tambahan (jika diperlukan) dengan penutup atap sebagai berikut:

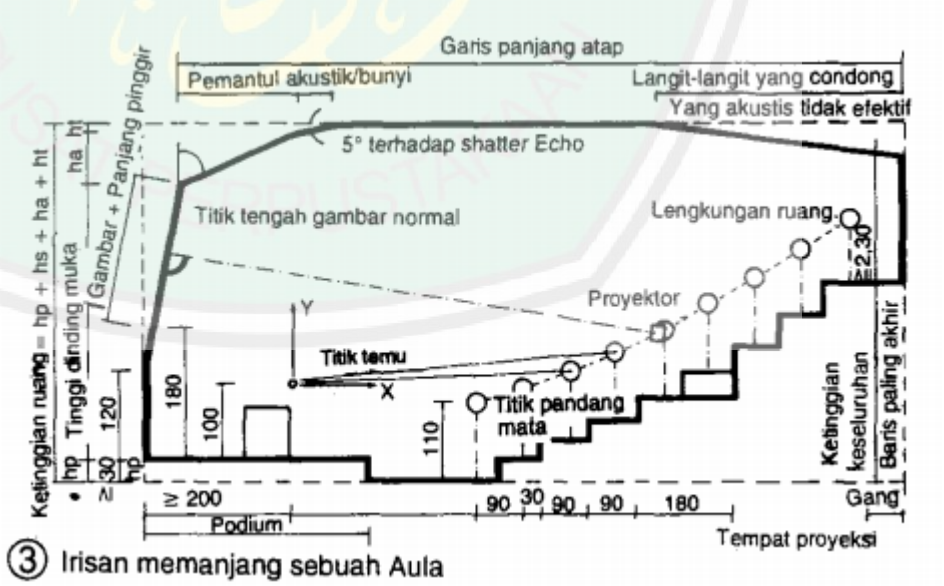

Gambar 2.31 Sistem Aula

Sumber: Neufert, jilid 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

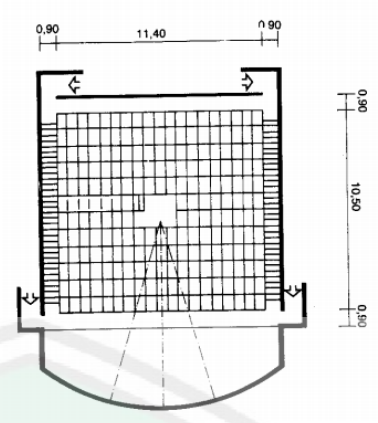

Gambar Aula 2.32 persegi panjang, 200 tempat duduk

Sumber: Neufert Jilid 1

J. Klinik

Ruang klinik berfungsi untuk menunjang kebutuhan kesehatan. Kegiatan di dalamnya yaitu pengobatan dan perawatan. Perancangan ruang disesuaikan dengan perawatan yang diprogramkan.

a. Perawatan normal

Ditujukan untuk perawatan penyakit jangka pendek maupun sakit keras yang membutuhkan penyembuhan jangka waktu pendek juga. Ruang yang digunakan yaitu kombinasi ruang dengan ruang pengunjung di luar.

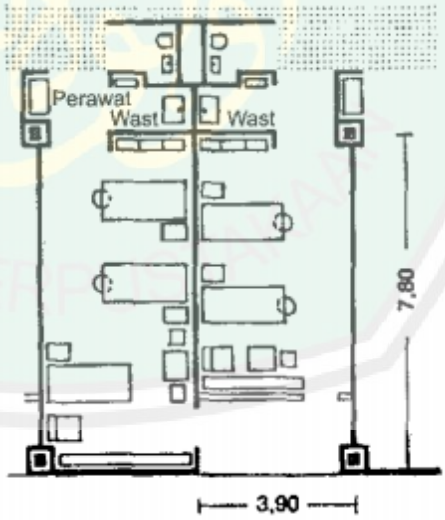

Gambar 2.33

Kombinasi dua tempat tidur dan tiga tempat tidur dengan ruang pengunjung di depan di luar

Sumber: Neufert, 1996

b. Perawatan intensif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Perawatan dengan kebutuhan pasien – pasien yang sedang dalam waktu observasi. Ruang perawatan dibua lebih besar dari ruang perawatan pada umumnya karena menyesuaikan dengan kebutuhan ruang penyimpanan alat dan ruang gerak yang lebih besar. Pemilihan ruang yaitu ruang satu tempat tidur dengan ruang depan untuk pengunjung.

Perawatan khusus

Perawatan untuk pasien yang berkebutuhan khusus. Termasuk di dalamnya pasien observasi, rehabilitasi, penyakit kronis menahun, dan penyakit infeksi. Pasien-pasien ini rata-rata membutuhkan waktu lama untuk penyembuhan. Kebutuhan ruang yaitu ruang satu tempat tidur dengan ruang depan untuk pengunjung dengan alat perawatan tambahan.

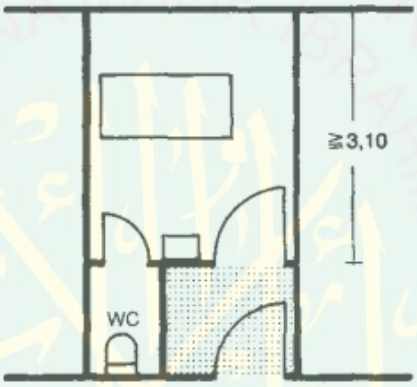

Gambar 2.34 Kamar satu tempat tidur dengan ruang depan

Sumber: Neufert, 1996

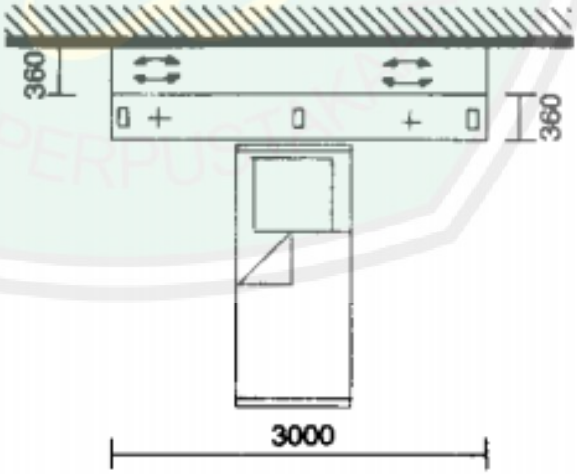

Gambar 2.35 Tempat tidur dengan lemari alat perawatan

Sumber: Neufert, 1996

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

K. Ruang Kelas

Pada rancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung mengenai jenjang pendidikan yang disediakan yaitu dari kelas pemula, menengah, dan mahir. Berikut adalah data-data ruang yang diperlukan untuk membuat ruang kelas tingkat tersebut:

Penghuni setiap daerah penempatan	Tipe sekolah dan bentuk sekolah	Usia murid (tahun)	Kelas	Jumlah murid setiap sekolah	Murid-murid setiap angkatan	Murid-murid setiap group pelajaran (kelas) min/ max/standar	Group-group setiap angkatan (pindahan)
Kira-kira 2000–4000	Pendidikan dasar: TK	3–5	–	60–120 max. 150	30 – 60	15/25/20	2–4
Kira-kira 2000–10.000	Tingkat primer: Sekolah Dasar	5–10 atau 5-12	1–4 1–6	250–500 max. 600–850	30 – 150	kelas 1 15/30/20 kelas 2 – 4 18/35/25	2–4
Tergantung dari jenis sekolah	Sekolah luar biasa 5% setiap tahun kelahiran sejauh di sekolah umum tidak bisa digabungkan	5–15 maksimal sampai 25	Tingkat awal, bawah, menengah, atas mahir	Tergantung dari jenis sekolah 100–500		6/13/10 setiap jenis sekolah sampai 12/24/18	–
Kira-kira 10.000–20.000	Tingkat sekunder I: Pusat sekolah/sekolah komprehensif	10–16 atau 12–16	5–10 7–10	1.200–1.800 max. 2.000–2.500	150 – 300	20/35/30	Sekolah lanjutan, Realschule, paling sedikit 2–34–9 Gimnasium paling sedikit 2–34–9
Kira-kira 60.000–120.000	Tingkat sekunder II: Sekolah komprehensif lanjutan/seminari Pelajar dengan waktu penuh dan paruh waktu di setiap lapisan pendidikan	16–19	11–13	2.500–4.000 sampai kira-kira 6.000	paling sedikit 80 – 100 900 – 1.800	Gimnasium: 13/25/22 sekolah kejuruan teori: 13/30/22 Praktek: 8/16/14	Paling sedikit 4 1.R 6–12

Gambar 2.36 standart ruang kelas

(Sumber: Neufert, Data Arsitek jilid I)

Berikut adalah standart ruang kelas:

Gambar 2.37 Standart ruang kelas

(Sumber: Neufert, Data Arsitek jilid I)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

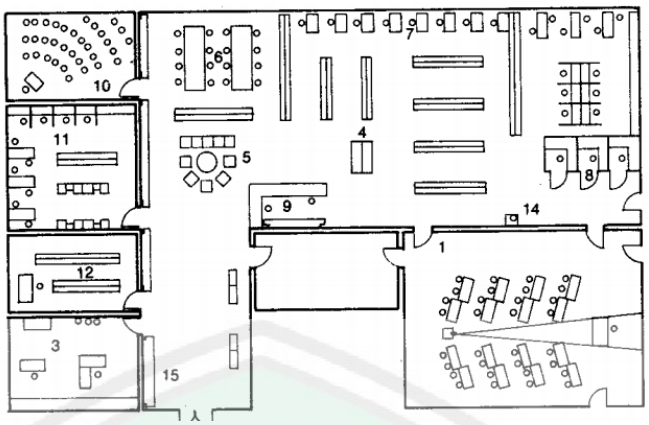

Gambar 2.37 Ruang perpustakaan dan komunikasi

(Sumber: Neufert, Data Arsitek jilid I)

2.5 **Tinjauan pengguna objek**

Pengguna pesantren lansia di Tulungagung pada umumnya adalah lansia yang berkebutuhan untuk belajar agama. Lansia-lansia tersebut ada beberapa yang bermukim dan ada pula yang pulang pergi dari rumah. Selain lansia, di pesantren juga terdapat para petugas kesehatan, ustadz, dan pengurus pesantren yang bermukim di area pesantren.

Kunjungan pesantren dapat dilakukan siapa saja. Di dalamnya yaitu, para lansia yang ingin melakukan tes kesehatan, sanak keluarga lansia yang menjenguk, dan dokter khusus untuk penyakit kronis.

Sarana dan prasarana di dalam pesantren untuk lansia, petugas/pengurus pesantren, dan pengunjung adalah fasilitas kesehatan, kantin, gazebo, lapangan olahraga, dan sarana transportasi yaitu mobil pesantren.

2.5.1 Studi preseden

A. Pesantren dan panti jompo Azzahra

Rumah Azzahra mengalami renovasi bangunan sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.38 Denah, tampak, dan potongan Rumah jompo Azahra
Sumber: https://www.kitabisa.com/pesantrenlansia

Rumah jompo Azzahra memilki susunan dua lantai dengan fasilitas kamar mandi di setiap ruang kamar serta fasilitas dapur dan ruang cuci di luar area kamar yang masih menempel di bangunan utama. Hal ini menunjukkan bahwa lansia perlu pendukung mobilitas berupa kedekatan fasilitas dari kamar. Fasilitas tangga yang dibuat tidak terlalu curam memudahkan lansia untuk naik maupun turun tangga.

B. Rumah susun sewa khusus lansia di Cibubur

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) membangun satu twin block rumah susun khusus untuk orang tua lanjut usia (lansia) sebanyak 90 unit dengan tipe 24 meter persegi. Berikut adalah suasana di dalam rusun.

Rumah susun ini ditujukan sekedar untuk tempat tinggal lansia saja. Namun demikian, untuk dapat menyewa kamar harus memenuhi syarat yaitu berumur sekurang-kurangnya 60 tahun.

Gambar 2.39 Rumah susun khusus lansia di Cibubur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumber:

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html

Rumah susun ini memiliki lift sebagai fasilitas akses seperti tangga dan juga lift. Lift ditujukan untuk akses lansia tanpa capek naik turun tangga, dan beberapa dari mereka yang difable.

Gambar 2.40 Lift untuk akses di samping tangga

Sumber:

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html

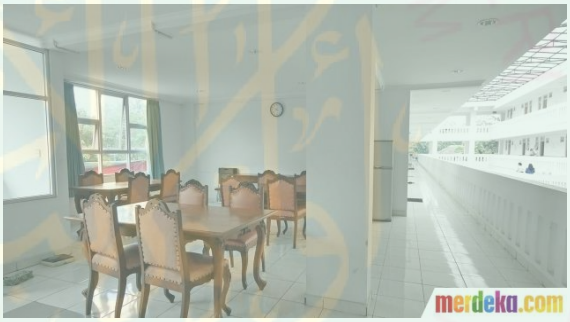

Gambar 2.41 Ruang makan

Sumber:

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.41 Kamar mandi

Sumber:

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html

Gambar 2.41 Vegetasi

Sumber:

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html

Gambar 2.41 Kamar tidur

Sumber:

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html

Dari dua preseden di atas, jarak antara kamar dengan fasilitas dapat disimpulkan dengan tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jenis fasilitas	Keterangan
Kamar Mandi	Terdapat pegangan dan tempat duduk untuk mandi lansia
Ruang Makan	Ruang makan diberikan sirkulasi yang cukup luas dan diberikan view ke luar
Ram	Penggunaan ram agar lansia tidak capek naik turun antar lantai
Lift	Lift digunakan untuk mempercepat akses daripada naik turun dengan tangga maupun ram

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.6 Tinjauan pendekatan desain

2.6.1 Definisi Pendekatan Arsitektur Perilaku

Arsitektur Perilaku dapat diartikan sebagai lingkunga binaan yang diciptakan manusia sebagai tempat untuk melakukan aktivitasnya dengan mempertimbangkan segala aspek dari tanggapan maupun reaksi dari manusia itu sendiri menurut pola pikir, karakteristik, ataupun persepsi manusia selaku pengguna.

Penerapan tema arsitektur perilaku pada rancangan Pesanteren Lansia di Tulungagung ini difokuskan pada karakteristik dan persepsi. Karakteristik para lansia yang begitu rentan akan penyakit dan banyak diantaranya yang memiliki kebutuhan khusus dapat memfokuskan perancangan agar dapat memenuhi batasan pengguna. Disamping itu, persepsi sangat dibutuhkan, mengingat para lansia masih sangat membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu aktivitas sehari-hari.

Dalam arsitektur ada 4 yang perlu diperhatikan dalam proses pendekatannya yaitu sebagai berikut:

A. Interaksi antara Manusia dan Lingkungan

Lingkungan merupkan tempat manusia melakukan kegiatan pada dasarnya bukan sekedar lingkungan fisik semata tetapi juga terdiri dari aspek non-fisik seperti psikologi untuk kasus tersebut.

B. Setting Perilaku (Behaviour Setting)

Menurut *Barker (1968)*, dalam *Laurens (2004:131)*, *behaviour setting* di sebut juga dengan "tatar perilaku" yaitu pola perilaku manusia yang berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya. Tatar perilaku sama dengan ruang aktivitas untuk menggambarkan suatu unit hubungan antara perilaku dan lingkungan bagi perancangan arsitektur.

Barker dan Wright (1968) dalam Laurens (2004:133) mengungkapkan ada kelengkapan kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah entitas, agar dapat dikatakan sebagai sebuah behaviour setting yang merupakan suatu kombinasi yang stabil antara aktivitas, tempat, dengan kriteria sebagai berikut :

- Terdapat suatu aktifitas berulang, berupa suatu pola prilaku (*standing patern of behavior)*. Dapat terdiri atas satu atau lebih pola prilaku ekstraindividual.
- Tata lingkungan tertentu (circumjacent milieu), milieu berkaitan dengan pola perilaku.
- Membentuk suatu hubungan yang sama antar keduanya, (synomorphy)
- Dilakukan pada priode waktu tertentu.

Aktivitas manusia sebagai wujud dari perilaku yang ditujukan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tatanan (setting) fisik yang terdapat dalam ruang yang menjadi wadahnya, sehingga untuk memenuhi hal tersebut di butuhkan adanya:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kenyamanan, Menyangkut keadaan lingkungan yang memberikan rasa sesuai dengan panca indra
b. Aksesibilitas, menyangkut kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan sehingga sirkulasi menjadi lancar dan tidak menyulitkan pemakai.
c. Legibilitas, menyangkut kemudahan bagi pemakai untuk dapat mengenal dan memahami elemen-elemen kunci dan hubungannya dalam suatu lingkungan yang menyebabkan orang tersebut menemukan arah atau jalan.
d. Kontrol, menyangkut kondisi suatu lingkungan untuk mewujudkan personalitas, menciptakan teritori dan membatasi suatu ruang.
e. Teritorialitas, menyangkut suatu pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan kepemilikan atau hak seseorang atau sekelompok orang atas suatu tempat. Pola tingkah laku ini mencakup personalisasi dan pertahanan terhadap gangguan dari luar
f. Keamanan, menyangkut rasa aman terhadap berbagai gangguan yang ada baik dari dalam maupun dari luar.

C. Perilaku Spasial

Perilaku spasial adalah tindakan atau langkah manusia dalam melaksanakan kegiatan dalam memanfaatkan lingkungan lingkungan yang ada (Lang, 1987). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap lingkungannya, yang meliputi motivasi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai komponen dasar. Manusia memiliki rasa lelah dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jarak tempuh optimum bagi pejalan kaki yaitu 200m. Semakin panjang jarak tempuh, maka pejalan kaki semakin merasa lelah dan enggan melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan sesuatu wadah bagi aktifitas manusia, harus senantiasa mempertimbangkan perilaku spatialnya.

D. Hubungan Perilaku Manusia dengan Lingkungan

Hubungan yang terjadi antara manusia dan lingkungan lebih umum dikenal dengan istilah interaksi antara manusia dengan lingkungan. Hal ini berada diantara sifat-sifat alami dari manusia dengan lingkungan dengan berbagai macam atributnya, baik fisik maupun non-fisik. Terjadinya interaksi antara manusia dengan lingkungan disebut dengan persepsi. Sebuah persepsi akan muncul jika salah satu unsur tidak ada. Pola perilaku menjadi suatu hal yang sangat penting untuk membatasi situasi dan konteks situasi, serta untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengatakan bahwa ada batasan kebudayaan. Kesesuaian karakteristik dalam interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya sangatlah penting dalam pengembangan suatu lingkungan binaan. Aspek yang sangat berpengaruh dalam interaksi tersebut adalah budaya (berkaitan dengan kebiasaan dan kecenderungan dalam melakukan suatu kegiatan).

2.7 Tinjauan nilai islami pada desain

2.7.1 Tinjauan nilai islam pada objek desain

A. Edukatif

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. Nabi Muhamad pernah bersabda:*"Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah dan ia berprilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya kepada orang lain*". (HR Bukhari).

Hadits di atas mengandung pokok materi yaitu seorang muslim harus merasa iri dalam beberapa hal. Memang iri atau perbuatan hasud adalah perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam, tetapi ada dua hasud yang harus ada pada diri seorang muslim, yaitu:

1. Menginginkan banyak harta dan harta itu dibelanjakan di jalan Allah seperti dengan berinfaq, shadaqah dan lainnya. Harta ini tidak digunakan untuk berbuat dosa dan maksiat kepada Allah.
2. Menginginkan ilmu seperti yang dimiliki orang lain, kemudian ilmu itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, juga diajarkan kepada orang lain dengan ikhlash.

B. Fasilitas kesehatan

Dalam khasanah Islam ada dua terminologi populer yang artinya sehat yaitu Ash Shihah dan Al Afiat. Menurut salah satu ulama bahwa makna Ash Shihah itu adalah bentuk kesehatan yang meliputi jasmani/ raga/ lahiriah sedangkan Al Afiat adalah bentuk kesehatan yang meliputi rohani/jiwa/ batiniah. Islam jauh-jauh hari sudah memberikan petunjuk secara jelas, komplit dan terpadu tentang konsep pentingnya menjaga kesehatan baik seara jasmani maupun rohani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Jasmani

Berikut adalah konsep menjaga kesehatan jasmani menurut islam yaitu:

a. Menjaga Thoharoh

Menjaga Thoharoh artinya menjaga kesucian dan kebersihan dari semua aspek mulai dari sekujur badan, makanan, pakaian, tempat tinggal maupun lingkungan. Imam al-Suyuthi, 'Abd al-Hamid al-Qudhat, dan ulama yang lain menyatakan, dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah sebagai bentuk qurbat, bagian dari ta'abbudi, merupakan kewajiban, sebagai kunci ibadah.

- Dari 'Ali ra., dari Nabi SAW, beliau berkata, *"Kunci shalat adalah bersuci,"* (HR. Ibnu Majah, al-Turmudzi, Ahmad, dan al-Darimi).
- Dari Abu Malik, Al Harits bin Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, ia berkata telah bersabda Rasulullah SAW: *"Suci itu sebagian dari iman."* (Muslim).

b. Menjaga Makanan.

Ajaran islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun secara mendapatkannya. Allah memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dan baik sebagaimana dalam Firman Allah SWT di dalam Alquran, yang artinya:

- *"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah dirizkikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya"* (Q.S. Al Maidah: 88).
- *"Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan; karena sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagimu"* (Q.S Al Baqarah: 168).

Hal ini menunjukkan apresiasi Islam terhadap kesehatan, sebab makanan merupakan salah satu penentu sehat tidaknya seseorang. Sebagai salah satu contoh makanan yang halal adalah sayuran. Menurut Prof. Dr. Musthofa dari Mesir menyatakan bahwa sayuran memiliki kandungan zat dan fungsi untuk menguatkan daya tahan tubuh dan melindungi dari serangan penyakit.

c. Olahraga

Olahraga dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti olahraga berenang, memanah, berlari, berkuda, bergulat, dan sebagainya. Jadi umat Islam tidak boleh malas berolahraga. Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad. Bahkan Allah sebetulnya menyukai mukmin yang kuat. Oleh karena itu, olahraga itu perlu.

- Dari Abu Hurairah RA. Bahwa Rasulullah SAW bersabda *"Orang mu'min yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mu'min yang lemah"*. Adanya kesan di dunia barat bahwa agama Islam "mengharamkan" olah raga sehingga negara-negara berpenduduk mayoritas muslim tidak memiliki prestasi menonjol di bidang olah raga. Padahal, sesungguhnya tidak demikian. Justru Nabi Muhammad SAW menganjurkan para sahabatnya (termasuk seluruh umat Islam yang harus mengikuti sunnahnya) agar mampu menguasai bidang-bidang olah raga terutama berkuda, berenang, dan memanah.

F.

G. Rohani

Sarana untuk mendukung peningkatan kualitas rohani adalah dengan memperbanyak ibadah. Artinya memperbanyak melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagai contoh mendirikan sholat 5 waktu. Sebab kalau orang yang selalu melaksanakan perintah Allah batiniahnya akan bahagia sebab tidak akan merasa melanggar perintah Nya. Sehingga jiwanya akan tenang, tentram dan damai. Adapun makna ibadah itu tidak hanya sebatas shalat, akan tetapi makna ibadah dalam interpretasi yang sangat luas adalah semua perkara /pekerjaan yang diniati untuk mencari ridho Allah SWT itu adalah ibadah. Semua ibadah akan di terima oleh Allah SWT asalkan memenuhi 3 unsur,

a. Niat.

Niat disini harus di ucapkan di dalam hati.

b. Ikhlas.

Menurut Al-Qurtubi, ikhlas pada dasarnya berarti memurnikan perbuatan dari pengaruh-pengaruh makhluk. Abu Al Qasim Al Qusyairi mengemukakan arti ikhlas dengan menampilkan sebuah riwayat dari Nabi SAW,

"Aku pernah bertanya kepada Jibril tentang ikhlas. Lalu Jibril berkata, "Aku telah menanyakan hal itu kepada Allah,"

Selanjutnya Allah berfirman, "(Ikhlas) adalah salah satu dari rahasiaku yang Aku berikan ke dalam hati orang-orang yang kucintai dari kalangan hamba-hamba-Ku.".

c. Dengan ilmu.

Senyum pun terhadap sesama manusia juga termasuk ibadah. Bekerja dengan niat menafkahi keluarga juga ibadah.Makan dengan niat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk menambah kekuatan agar bisa ibadah kepada Allah juga termasuk ibadah. Manusia diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah. Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah-Ku". (QS. Al Dzariyat: 56).

Hal kedua yang perlu ditingkatkan dalam kerohanian adalah dengan memperbanyak dzikir. Artinya memperbanyak mengingat Allah SWT, baik dalam kondisi senang maupun susah, baik dalam keadaan siang maupun malam, baik dalam situasi sepi maupun ramai. Dengan bahasa lain berdzkir itu tidak mengenal waktu dan tempat artinya kapan pun dan dimanapun berdzikir itu bisa dilakukan. Berdzikir boleh dengan lafadz apa saja sepanjang itu masih dalam kategori kalimat thoyyibah.

Tujuan yang utama dari penciptaan manusia yaitu agar manusia hanya beribadah kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa tidaklah Allah menciptakan manusia karena Allah butuh kepada manusia, akan tetapi justru manusialah yang membutuhkan Allah. Ayat ini menunjukkan pula tentang wajibnya manusia untuk mentauhidkan Allah dan barang siapa mengingkarinya maka ia termasuk orang yang kafir, yang tidak ada balasan baginya kecuali neraka.

2.8 Tinjauan nilai islami pada pendekatan perilaku

A. Perilaku adil

Program pesantren adalah tidak membeda-bedakan lansia yang tinggal di dalamnya. Dalam Surat Al Hujurat ayat 13 yang artinya:

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Pesan langit ini begitu universal. Ayat ini menghapus kasta dalam masyarakat Arab. Menegaskan kembali bahwa sebagai hamba Allah bukan nasab, harta, bentuk rupa atau status pekerjaan yang menentukan keutamaan hamba Allah, tetapi ketakwaan. Dan ketakwaan itu tidak bisa dibeli atau diraih dengan mengandalkan keutamaan nasab, suku atau marga, tapi dengan amal shalih. Sayang belakangan ini malah banyak yang hendak mengembalikan "kasta" masyarakat Arab yang sudah dihapus Nabi ini.

B. Perilaku mandiri

Pesantren yang tidak hanya ditujukan untuk mengasuh para lansia namun juga memberdayakan mereka yang masih mampu untuk diberdayakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasululah SAW sangat mengajurkan umatnya untuk mandiri secara ekonomi. Dampak kemandirian ini sangat luas. Orang yang hidup mandiri dapat berjalan setengah "terbang". Karena orang yang hidup mandiri tidak terbebani oleh hutang budi kepada siapa pun.

Hadits Rasulullah SAW berikut ini menjelaskan nilai tambah bagi mereka yang menjaga harga dirinya dari ketergantungan kepada orang lain.

- Dari Abu Ubaid, hamba Abdurrahman bin Auf. Ia mendengar Abu Hurairah berkata, *"Rasulullah SAW bersabda, 'Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi,'"* HR Bukhari.
- Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, *"Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri,"* HR Bukhari.

C. Perilaku jujur

Dengan bimbingan dari para ustadz di pesantren, diharapkan santri lansia dapat mengamalkan perilaku jujur. Kejujuran adalah kunci utama dalam membangun kehidupan, dengan berkata jujur maka kita akan banyak mendapat kebaikat dan keberkahan dari Allah. Kejujuran itu adalah bagaimana kita berkata dan berlaku secara baik dan tidak membohongi orang lain sehingga mereka merasa dirugikan. Olehnya itu beberapa landasan hadis di bawah ini dapat dijadikan sebagai dasar akan kebaikan yang didapatkan dari sifat jujur yang melekat dalam diri seseorang.

- Diriwayatkan dari 'Abdullah bin Mas'ud ra., Rasulullah saw. bersabda, *"Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan sesantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta."* (H.R. Muslim)

Berlaku jujur merupakan suatu kebaikan yang nantinya akan mendatangkan kebaikan bagi orang yang berlaku jujur tersebut. Sedangkan bagi yang berlaku bohong maka akan mendatangkan keburukan bagi pelakunya bahkan suatu saat kelak di akhirat nanti akan disiksa di dalam neraka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- "Dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Rasulullah saw. bersabda: *"Sesungguhnya jujur itu membawa Kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga"* (HR. Bukhari dan Muslim)

D. Perilaku hubungan manusia dengan lingkungan

- An-Nisa ayat 86:

"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu."

- Al-Baqarah: 213.

"Manusia sejak dahulu adalah umat yang satu, selanjutnya Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab itu, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena keinginan yang tidak wajar (dengki) antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendakNya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendakiNya kepada jalan yang lurus."

- *Surat An-Nahl: 81*

"Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)."

Dalam ayat ini secara tegas dikatakan bahwa manusia dari dahulu hingga kini merupakan satu umat. Allah Swt menciptakan mereka sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dan saling membutuhkan. Mereka sejak dahulu hingga kini baru dapat hidup jika bantu membantu sebagai satu umat, yakni kelompok yang memiliki persamaan dan keterikatan. Karena kodrat mereka demikian, tentu saja mereka harus berbeda-beda dalam profesi dan kecenderungan. Ini karena kepentingan mereka banyak, sehingga dengan perbedaan tersebut masing-masing dapat memenuhi kebutuhannya."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.9 Prinsip terintegrasi

Dengan tujuan memperjelas prinsip dalam rancangan, penggabungan prinsip-prinsip perlu dilakukan agar didapat keterkaitan prinsip berupa prinsip yang terintegrasi. Prinsip tersebut memiliki keterkaitan diantaranya meliputi:

A. Prinsip Pendekatan dan Prinsip Objek

Keterkaitan prinsip pendekatan Arsitektur Perilaku dengan Lansia yaitu:

1. Lansia memiliki keuinikan perilaku
2. Perilaku dapat mempengaruhi desain rancangan dan sebaliknya

B. Prinsip Objek dan Prinsip Nilai Islami

Keterkaitan prinsip Nilai Islami dengan Lansia yaitu:

1. Sifat yang jujur, adil, mandiri diajarkan islam untuk membina akhlaq yang mulia
2. Nilai ketaqwaan ditancapkan pada pribadi lansia agar semakin mendekatkan diri pada Allah SWT
3. Pendidikan agama memperbaiki pengetahuan lansia dan menambah wawasan mereka

C. Prinsip Nilai Islami dan Prinsip Pendekatan

Keterkaitan prinsip Nilai Islami dan prinsip pendekatan yaitu:

1. Perilaku mandiri, jujur, dan adil adalah wujud penerapan dalam prinsip nilai islami yang mempengaruhi perilaku lansia dalam peran sosial
2. Dalam arsitektur perilaku terdapat hubungan manusia dan lingkungan yang juga disebutkan dalam *Surat An-Nahl: 81*

Keterkaitan prinsip-prinsip di atas menyimpulkan bahwa konsep arsitektur perilaku yang berhubungan dengan objek (lansia) berupa interaksi terhadap sesama maupun lingkungan juga terdapat dalam inti ayat-ayat Al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PERANCANGAN

3.1 Tahapan Programing

Metode perancangan adalah hal yang diperlukan untuk merancang sebuah objek. Metode perancangan berisi tentang paparan atau proses perancangan yang dimulai dari ide perancangan sampai dengan konsep.

Pesantren Lansia Di Tulungagung ini akan dijadikan sebagai objek dengan tujuan edukasi, sosial, dan religi. Hal ini menjadikan Pesantren Lansia selain untuk tempat bermukim, juga sebagai sarana dalam memberdayakan lansia dalam segi edukasi agama maupun pengetahuan umum.

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku pada perancangan Pesantren Lansia ini maka perancangan tidak akan salah sasaran dimana penggunanya adalah khusus yaitu lansia.

Dalam merancang Pesantren Lansia menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode tersebut, dapat diperoleh tujuannya yaitu menggambarkan kondisi realita setempat yang dapat dijadikan sebagai potensi rancangan. Metode ini ditempuh dengan tahapan berupa observasi, wawancara terbuka, catatan lapanagan, dokumentasi pribadi, maupun ucapan responden. Pengguanaan pendekatan arsitektur perilaku pada Pesantren Lansia ini sangat berkesinambungan dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan metode ini diharapkan Perancangan Pesantren Lansia di Tulungagung ini dapat memenuhi aspek dan issue yang ada.

3.2 Tahapan Pra Perancangan

3.2.1 Ide Perancangan

Ide Perancangan Pesantren Lansia di Tulungagung berawal dari kecemasan penulis terhadap kondisi lansia yang mulai kurang diperhatikan, mulai dari aspek kesehatan maupun pengetahuan agama yang mulai melemah. Mayoritas lansia yang hanya tinggal di rumah, cenderung memiliki tingkat sosial yang kurang terhadap masyarakat seumurannya dan lemah dalam produktifitas. Dalam keadaan ini, kita tidak dapat memungkiri adanya. Pesantren Lansia bertujuan untuk memberdayakan mereka yang membutuhkan edukasi khususu dalam bidang agama, pengetahuan umum, maupun dalam kegiatan kreatif.

Dengan diperkuat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, didapatkan beberapa issue Perancangan Pesantren Lansia. Setelah konsultasi dan musyawarah dengan dosen pembimbing, maka muncullah tema Arsitektur Perilaku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.2.2 Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah pada Perancangan Lansia Di Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemenuhan kebutuhan khusus dalam bidang kesehatan, Ilmu agama, dan kebutuhan sosial lansia di Tulungagung
2. Lansia kurang produktif meski masih dalam usia produktif
3. Penerapan Arsitektur Perilaku untuk menggambarkan lebih jauh kebutuhan khusus yang diaplikasikan pada rancangan.

3.2.3 Tujuan

1. Menghasilkan Perancangan Lansia Di Tulungagung yang diwadahi pemerintah dalam pemberdayaan lansia dengan fungsu edukasi, sosial, religi, serta produksi kerajinan tangan.
2. Menghasilkan Perancangan Lansia Di Tulungagung yang menerapkan tema Arsitektur Perilaku
3. Menghasilkan Perancangan Lansia Di Tulungagung yang menerapkan nilai-nilai islam

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui issue dan keadaan masyarakat yang menjadi sasaran rancangan. Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diterapakan dalam proses perancangan Pesantren Lansia di Tulungagung dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

3.3.1 Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan berasal dari buku, jurnal, paper ataupun artikel blog dari narasumber yang memiliki nilai keakuratan tinggi, serta observasi yang dilakukan berdasarkan rancangan. Stiudi literatur tersebut diolah kembali dan disesuaikan dengan rancangan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian yang dilakukan untuk proses merancang rancangan.

3.3.2 Studi Literatur Objek

Data yang dikumpulkan pada studi literatur objek berupa data tentang lansia khususnya di wilayah Tulungagung yang berisikan tentang kebiasaan dan perilaku lansia, kesehatan lansia, pengaruh sosial, kegiatan keagamaan setempat, dan kerajinan setempat (Kerajinan Batu, Kerajinan Sapu Dari Ijuk ataupun Kulit Kelapa, Batik Khas Tulungagung, Kerajinan Tas Dari Kulit Hewan).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3.3 Studi Literatur Arsitektural

Studi literatur Arsitektural merupakan data-data yang terkait dengan objek perancangan yang berupa Pesantren, klinik, taman dan aula.

Data tersebut diperoleh melalui studi dari buku, jurnal, paper, artikel, survey lapangan, dokumentasi berupa foto dan video, dan wawancara.

3.3.4 Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perancangan dengan mengumpulkan data tentang bangunan yang mempunyai fungsi dan pendekatan yang sejenis atau mirip.

A. Studi Banding Objek yaitu Pesantren Lansia dan Rumah Jompo Azzahra dan Rumah susun sewa khusus lansia di Cibubur. Studi banding objek yang diterapkan pada perancangan adalah bagian tata massa, aksesibilitas, dan fasilitas.
B. Studi Banding Pendekatan yaitu Rumah susun sewa khusus lansia di Cibubur. Pada studi banding pendekatan terkait tema dan penerapan fasilitas yang sesuai dengan lansia.

3.4 Analisis Perancangan

Analisis dalam kegiatan merancang adalah menyelidiki dan menguraikan suatu permasalahan atau issue yang berkaitan dengan tapak lalu memberi solusi terhadap permasalahan atau issue tersebut. Pemberian solusi rancangan disini harus menyesuaikan dengan kondisi tapak, karakteristik objek, serta pendekatan rancangan. Dalam Perancangan Pesantren Lansia di Tulungagung dengn pendekatan Arsitektur Perilaku, teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis arsitektural secara umum yaitu menggunakan alternatif-alternatif dalam prosesnya. Analisis yang digunakan dalam proses menganalisis rancangan dibagi menjadi sepuluhh poin, yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Analisis Fungsi

Analisis Fungsi merupakan analisis terhadap fungsi bangunan. Kegiatan analisis fungsi ini akan didapat fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang dari objek perancangan, yaitu Pesantren Lansia. Ketiga fungsi tersebut dapat ditarik secara garis besarnya, bahwa fungsi dalam Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung adalah sebagai tempat menuntut ilmu, penunjang kesehatan, dan tempat bermukim Lansia.

B. Analisis Aktivitas

Menjabarkan keseluruhan kegiatan pada Pesantren Lansia. Hasil analisis ditujukan untuk membantu susunan ruang agar tercipta sirkulasi yang sesuai.

C. Analisis Pengguna

Menjabarkan keseluruhan pengguna secara spesifik dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan privasi pada tiap zona.

D. Analisis Ruang

Memperhatikan hasil analisis aktivitas dan analisis pengguna sebagai acuan analisis. Analisis Ruang meliputi kebutuhan ruang, dimensi ruang, dan persyaratan ruang.

1. Kebutuhan Ruang

Menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan di Pesantren Lansia

- Dimensi Ruang

Menentukan ukuran ruang, baik ruang tertutup maupun ruang terbuka dengan memperhatikan standar ruang yang sudah ada.

- Blok plan

Menggabungkan susunan ruang berdasarkan kebutuhan pengguna dan hubungan antar ruang.

E. Analisis Kontekstual

Analisis Kontektual bertujuan untuk melihat keadaan sekitar tapak agar Pesantren Lansia dapat selaras dengan bangunan sekitar. Analisis dilakukan dengan melihat kondisi tapak dan kondisi bangunan sekitar tapak.

F. Analisis Kepribadian

Melihat dari objek pengguna yaitu lansia, perancangan disesuaikan dengan perilaku dan kebutuhan lansia. Berkunjung dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berinteraksi ke tempat yang bermayoritas lansia akan membantu menggali kepribadian lansia dan membantu dokumentasi dalam hal-hal yang dibutuhkan pada rancangan.

G. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tanggapan perancangan terhadap kondisi eksisting tapak yang telah dipilih lokasinya. Analisis tapak yang dilakukan dalam proses Perancangan Pesantren Lansia di Tulungagung ini terkait dengan:

- Sirkulasi

Analisis jalan menuju tapak, dan mempertimbangkan sirkulasi di dalam tapak. Analisis sirkulasi dilakukan dengan melihat kondisi tapak, kebutuhan pengguna, dan meyesuaikan sirkulasi pada tapaknya.

- Matahari

Memperhatikan orientasi dan intensitas matahari yang mempengaruhi tapak.

- Angin

Memperhatikan arah angin yang masuk ke tapak dan tingkat kelembaban angin di sekitar tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Vegetasi

Mempertahankan vegetasi yang sudah ada pada tapak serta memilih vegetasi yang sesuai dengan rancangan maupun analisis sebelumnya. Vegetasi dipilih berdasarkan fungsi dan kesesuaian pada kondisi tanah maupun iklim setempat.

- Zoning

Memperhatikan analisis sebelumnya sebagai acuan tata massa. Pembagian zoning dilakukan dengan melihat kondisi tapak dan fungsi objek yang pada Pesantren Lansia.

H. Analisis Bentuk

Analisis bentuk memperlihatkan bentuk rancangan berdasarkan hasil dari analisis terdahulu sebagai acuan.

I. Analisis Utilitas

Analisis utilitas merupakan analisis pada tapak dan bangunan yang berkaitan dengan sistem penyadiaan air bersih, pengelolaan air kotor, jaringan listrik, pengolahan sampah, dan lain-lain yang dilihat dari potensi tapak.

J. Analisis Struktur

Analisis struktur merupakan proses pemilihan sisem struktur yang diaplikasikan pada rancangan. Pemilihan struktur disesuaikan dengan kondisi tapak, tinggi massa bangunan, dan desain rancangan.

3.5 Konsep

Lansia adalah insan yang patut dimuliakan dan disejahterakan. Lansia di Tulungagung pada khususnya banyak di antara mereka kurang mendapat asupan kegiatan khusus pada kalangan usianya. Tujuan Pesantren Lansia dengan pendekatan Arsitektur Perilaku ini adalah memberi sarana dan pra-sarana kesehatan, kegiatan khusus, dan edukasi keagamaan yang ditujukan untuk lansia.

Setelah melakukan tahapan analisis, alternatif dari analisis tersebut dipilah salah satu atau digabungkan untuk dijadikan sebagai konsep yang dalam merancang. Konsep tersebut tidak lepas dari pendekatan yaitu Arsitektur Perilaku. Penjabaran konsep menghasilkan konsep dasar, konsep tapak, konsep sirkulasi, konsep bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.6 Skema Tahapan Desain

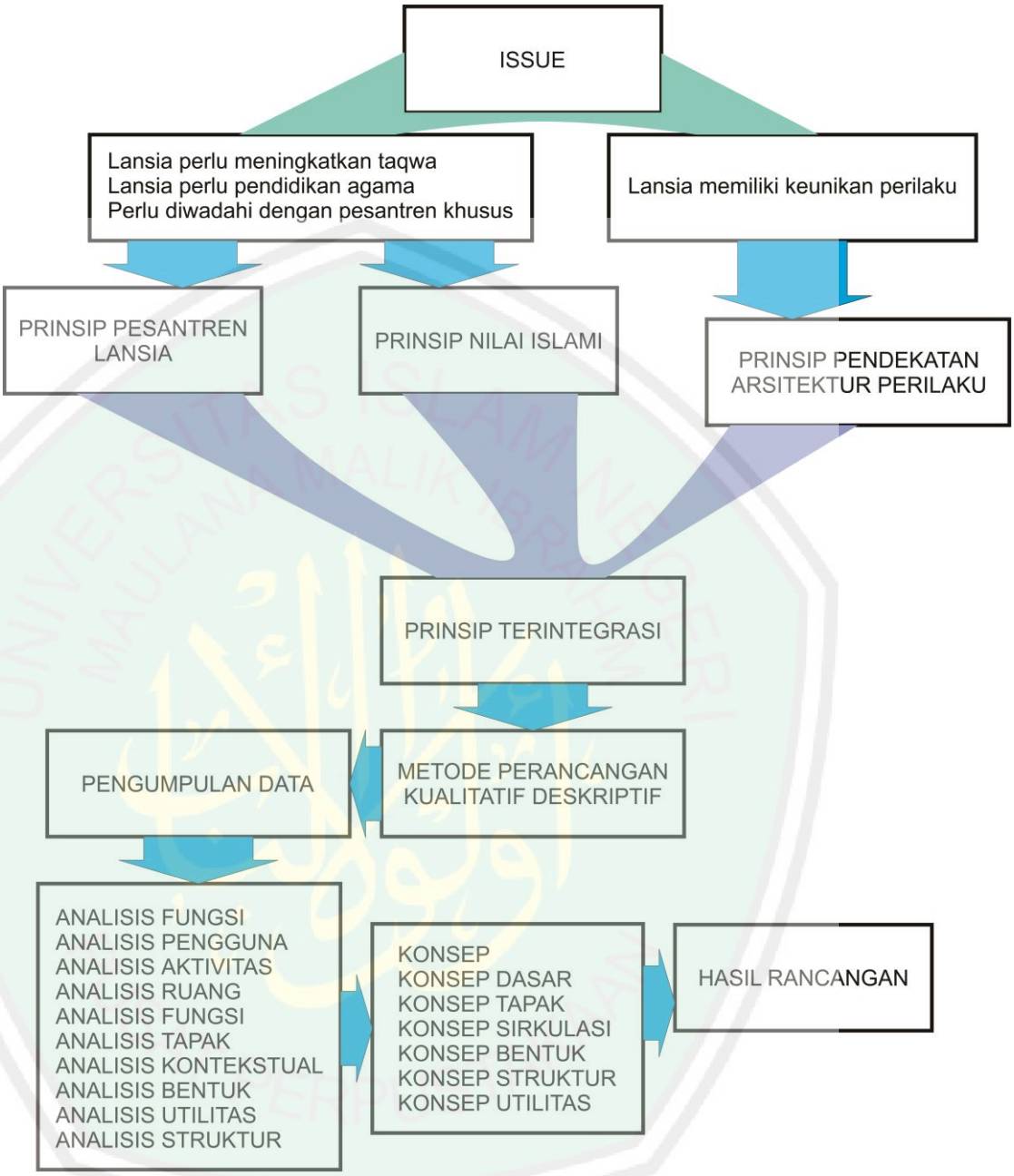

Gambar 3.1 skema tahapan desain

Sumber: Analisis, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
ANALISIS DAN SKEMATIK

4.1 Data dan Persayaratan Tapak

4.1.1 Lokasi Tapak

Pesantren Lansia bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan lansia dalam beberapa hal seperti kesehatan, keagamaan, dan edukasi kreatif. Ketersediaan fasilitas kesehatan layaknya rumah sakit di Tulungagung masih bersifat umum. Pesantren Lansia akan ditempatkan pada tapak yang tidak jauh dari pusat kota untuk memudahkan akses menuju tapak. Pesantren Lansia berlokasi di Tulungagung, Profinsi Jawa Timur, Indonesia.

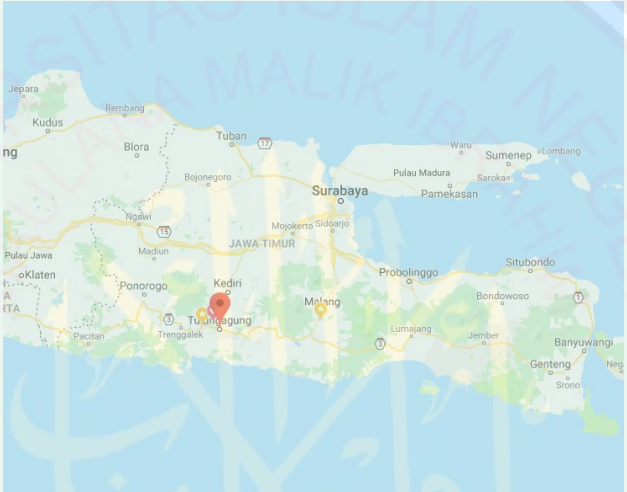

Gambar 41 Peta Jawa Timur

(Sumber: Hasil Survey 2019)

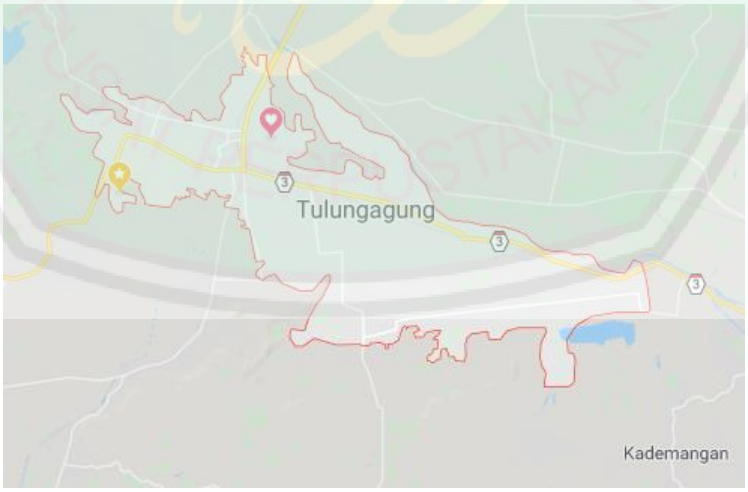

Gambar 42 Peta Tulungagung

(Sumber: Hasil Survey 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.2 Data Fisik

1. Topografi

Secara topografi, Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung terletak pada 85 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kecamatan Tulungagung memiliki luasan 13,67 km persegi dengan 14 desa di dalamnya, salah satunya adalah Desa Kepatihan. Desa Kepatihan bertempat di ujung Timur dari kecamatan. Luas desa ini yaitu 1.91 km2 dengan kemiringan 0-2 derajat.

2. Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa sungai yang memiliki aliran sepanjang tahun. Beberapa sungai tersebut memiliki daerah pengaliran sungai yang cukup luas dan membentuk suatu daerah aliran sungai (DAS). Kabupaten Tulungagung termasuk dalam DAS Brantas yaitu dimana terdapat sungai - sungai kecil yang bermuara di Kali Brantas. Selain dialiri oleh sungai - sungai tersebut diatas keadaan hidrologi Kabupaten Tulungagung juga ditentukan oleh adanya waduk, dam, mata air, pompa air dan sumur bor. Air permukaan merupakan air tawar yang terdapat pada sungai, saluran, danau/telaga, rawa, empang dan sebagainya.

3. Struktur tanah

Formasi geologi (jenis tanah) yang dijumpai di wilayah Kabupaten Tulungagung secara garis besar tersusun atas endapan tanah liat dan pasir, tuf vulkan intermediate, serta batu kapur dan napal. Untuk tekstur tanah sendiri, wilayah Kabupaten Tulungagung dapat di bagi menjadi 3 golongan, yaitu:

a. Tekstur tanah halus meliputi wilayah seluas 43.081,08 Ha di Kecamatan Sendang, Ngantru, Pucanglaban, Pakel, Bandung, Campurdarat dan Besuki.
b. Tekstur tanah sedang meliputi luas wilayah 27.425,79 Ha di hampir semua kecamatan, kecuali Kecamatan Rejotangan.
c. Tekstur tanah kasar meliputi wilayah seluas 35.100,36 Ha di Kecamatan Pucanglaban.

Tekstur tanah yang ada tersebut berpengaruh besar terhadap sistem pengolahan tanah dan pertumbuhan tanaman. Tekstur tanah ini ditentukan oleh perbandingan partikel pasir, debu dan liat. Sementara, untuk jenis tanahnya sendiri, di Kabupaten Tulungagung juga memiliki banyak ragam, misal Alluvial coklat tua, Alluvial coklat tua kelabuan, Assosiasi alluvial kelabu dan alluvialm coklat kelabuan, Litosol, Litosol Mediteran dan Resina, Regosol coklat kelabuan, Mediteran coklat kemerahan, Litosol coklat kemeran, dan Andosol. Berikut adalah tabel ragam jenis tanah di Kabupaten Tulungagung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Kecamatan	Jenis Tanah					Tekstur Tanah		
		Alv	Lts	Rgs	Mdt	Ads	Halus	Sedang	Kasar
1	Tulungagung	√	-	-	-	-	-	√	-
2	Boyolangu	√	√	-	-	-	-	√	-
3	Kedungwaru	√	-	-	-	-	-	√	-
4	Ngantru	√	-	-	-	-	√	√	-
5	Kalidawir	√	√	-	-	-	-	√	-
6	Pucanglaban	-	√	√	-	-	√	√	√
7	Rejotangan	√	√	√	-	-	-	-	-
8	Sumbergempol	√	√	-	-	-	-	√	-
9	Ngunut	√	-	√	-	-	-	√	-
10	Besuki	√	√	-	-	-	√	√	-
11	Bandung	√	√	-	-	-	√	√	-
12	Pakel	√	-	-	-	-	√	√	-
13	Campurdarat	-	-	-	-	-	√	√	-
14	Tanggunggunung	√	√	-	-	-	-	√	-
15	Gondang	-	-	-	√	-	-	√	-
16	Kauman	-	-	-	√	-	-	√	-
17	Karangrejo	-	-	-	√	-	-	√	-
18	Sendang	-	-	-	√	√	√	√	-
19	Pagerwojo	-	-	-	-	√	√	√	-

Keterangan : Alv = Alluvial Lts = Litosol Rgs= Rego-sol

Mdt = Mediteran Ads= Andosol

Gambar 4.3 Tabel Jenis tanah di Kabupaten Tulungagung

(Sumber: Bappeda Provinsi Jatim)

4. Klimatologi

a. Suhu dan Curah hujan

Tipe iklim di Kabupaten Tulungagung yaitu hujan tropis bermusim. Suhu rata – rata di wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu 27° C dengan suhu terendah yaitu 24° C dan suhu tertingginya 30° C. Kabupaten Tulungagung memiliki kelembaban udara mencapai 74-77% dan curah hujan rata – rata berkisar 2.155 – 3.292 mm. Kecamatan Tulungagung sendiri memiliki curah hujan rata – rata berkisar 233 mm.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

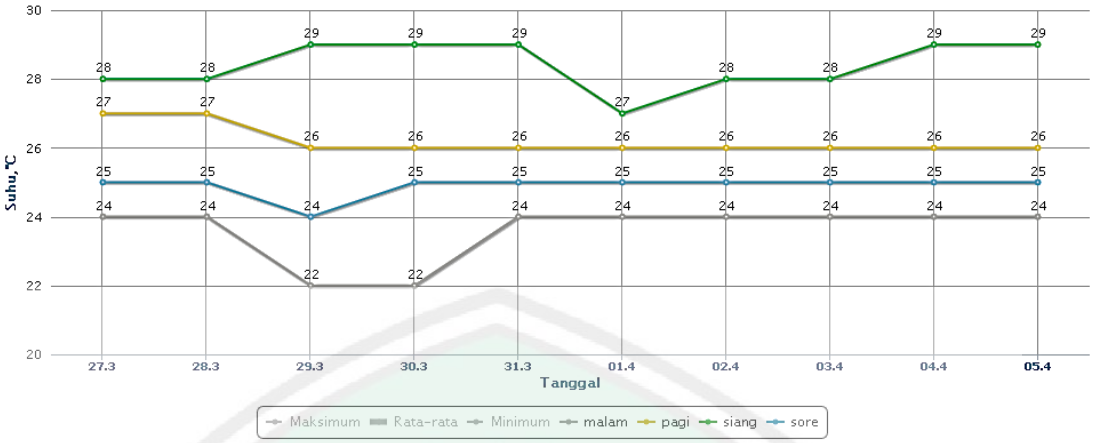

Gambar Grafik suhu di Kabupaten Tulungagung

(Sumber: Meteo Trend)

b. Angin

Angin yang berhembus di Kabupaten Tulungagung berasal dari beberapa arah.

- Barat laut dengan hembusan 0-7 km/jam dengan relatifitas kelembaban yaitu 97-100%
- Utara dengan hembusan 0-4 km/jam dengan relatifitas kelembaban yaitu 82-96%
- Timur dengan hembusan 0-7 km/jam dengan relatifitas kelembaban yaitu 75-89%
- Timur laut dengan hembusan 0-7 km/jam dengan relatifitas kelembaban yaitu 93-97%

c. Matahari

Intensitas matahari yang diterima di Kabupaten Tulungagung tergolong sedang. Intensitas tertinggi diterima pada pertengahan musim kemarau antara bulan Juli sampai bulan Agustus. Intensitas terendah diterima pada musim penghujan yaitu antara bulan November dan bulan April, terjadi karena cuaca mendung yang rata – rata terjadi dalam 4 hari dalam satu minggu. Musim hujan terkadang berakibat intensitas matahari sangat rendah.

4.3 Data Non Fisik

4.3.1 Kepadatan penduduk

Kecamatan Tulungagung memiliki jumlah penduduk terbanyak tiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk di kecamatan ini adalah 0.46% per tahun. Jumlah penduduk pada tahun 2017 yaitu 1.030.790 jiwa. Desa Kepatihan memiliki 8.581 penduduk di tahun 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
Kedungsoko	949	944	1 893	101
Tertek	2 522	2 653	5 175	95
Karangwaru	2 812	2 854	5 666	99
Tamanan	1 854	1 886	3 740	98
Jepun	3 061	3 105	6 166	99
Bago	5 241	5 506	10 747	95
Kepatihan	4 434	4 146	8 581	107
Kampung Dalem	1 658	1 705	3 363	97
Kauman	648	710	1 358	91
Kutoanyar	2 752	2 787	5 539	99
Sembung	1 703	1 806	3 510	94
Panggungrejo	1 506	1 592	3 098	95
Botoran	2 151	2 188	4 339	98
Kenayan	3 039	3 398	6 437	89
Jumlah	**34 332**	**35 280**	**69 612**	**97**

Gambar Tabel jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung)

4.3.2 Ekonomi

Penduduk Kabupaten Tulungagung didominasi oleh kelompok usia produktif. Sebanyak 67,68 % penduduk kabupaten ini berusia merupakan penduduk produktif dengan usia 15 hingga 64 tahun. Kelompok usia dibawah 15 tahun sebanyak 22,30% dan 65 tahun keatas sebanyak 10,02%.

4.3.3 Kemampuan Baca Tulis

Prosentase kemampuan baca tulis di suatu daerah dapat menggambarkan tingkat pendidikan di daerah tersebut, begitu pula di Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik mencatat sebanyak 96,54% penduduk Kabupaten Tulungagung mampu membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase penduduk laki-laki (98,34%) yang mampu membaca dan menulis lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan (94,86%).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3.4 Sarana dan Prasarana

1. Pendidikan

Penyebaran fasilitas pendidikan di Kabupaten Tulungagung tergolong tidak merata serta terbatasnya layanan pendidikan bagi masyarakat yang jauh dari jangkauan fasilitas pendidikan mengakibatkan tingkat pendidikan masyarakat tidak begitu bagus.

Kecamatan Tulungagung memiliki Madrasah Ibtida'iyyah (4 buah), Sekolah Dasar (38 buah), SMP (12 buah), MTs (1 buah), SMA (4 buah), MA (1 buah), dan SMK (6 buah). Selain fasilitas pendidikan umum, ada pula pesantren (5 buah) di Kecamatan Tulungagung.

2. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Tulungagung memiliki 1.026.101 penduduk pada data tahun 2018. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut sebesar 19,71% dari jumlah usia lanjut yang ada sebanyak 329.419 orang. Pemerintah kabupaten hanya satu panti sosial yaitu UPT Pelayanan Sosial lanjut Usia yang terletak di Jl. Panglima Sudirman V Tulungagung. Panti sosial ini hanya dihuni ±30 orang lansia. Di Kabupaten Tulungagung memiliki total 292 fasilitas kesehatan yang meliputi Rumah Sakit (13 buah), Puskesmas (32 buah, Puskesmas pembantu (66 buah), Polindes (167 buah), dan Balai pengobatan/Klinik (27 buah). Sementara, Kecamatan Tulungagung memiliki 15 fasilitas kesehatan yang meliputi Rumah Sakit (3 buah), Puskesmas (2 buah, Puskesmas pembantu (3 buah), Polindes (1 buah), dan Balai pengobatan/Klinik (6 buah).

3. Olahraga

Kecamatan Tulungagung memiliki banyak fasilitas olahraga. Fasilitas Olahraga yang berada di kawasan Kecamatan Tulungagung mayoritas adalah lapangan futsal sewa, dikarenakan kecamatan ini tidak jauh dari pusat pendidikan Kabupaten Tulungagung. Di satu kecamatan ini terdapat 17 fasilitas olahraga yang didominasi oleh lapangan futsal (6 buah), selanjutnya GOR (3 buah), lapangan kawasan pendidikan (2 buah), lapangan bola basket (2 buah), lapangan sepakbola (2 buah), lapangan tenis (1 buah), dan lapangan voli (1 buah).

4.4 Aturan Tata Guna Lahan

RTRW Kabupaten Tulungagung tahun 2012-2032, Perda 11/2012

- Pasal 12

2. Rencana fungsi pusat pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf b meliputi:
   a. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang berada di Perkotaan Tulungagung dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, perdagangan, dan jasa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pengembangan fasilitas kawasan perkotaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf c (pengembangan fasilitas kawasan perkotaan) meliputi:
   a. PKL Perkotaan Tulungagung dengan fungsi pusat pelayanan sebagai mana dimaksud dalam pasal 12 ayat (1) huruf a dikembangkan fasilitas perkotaan berupa pusat pemerintahan Kabupaten, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat pendidikan skala regional, pusat kesehatan skala regional, pusat pelayanan pariwisata, terminal penumpang tipe A, dan pusat pelayanan transportasi skala kabupaten.

- Pasal 55

1. PKL yang berada di Perkotaan Tulungagung dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, perdagangan, dan jasa;
   e. pembangunan prasarana dan sarana pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, dan kesehatan di pusat pertumbuhan wilayah dimana pembangunan sesuai fungsi dan peranannya.

- Pasal 72

3. Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yaitu:
   a. Dapatnya:
      1. secara terbatas melakukan kegiatan budi daya tidak terbangun yang memiliki kemampuan tinggi dalam menahan limpasan air hujan;
      2. menyediakan sumur resapan atau waduk pada lahan terbangun yang sudah ada;
      3. mengembangkan wisata alam dengan syarat tidak mengubah bentang alam; dan
      4. mengembangkan kegiatan pendidikan dan penelitian dengan syarat tidak mengubah bentang alam.
   b. larangan untuk seluruh jenis kegiatan yang mengganggu fungsi resapan air.

4.5 Profil tapak

Lokasi yang dipilih yaitu kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung dengan 8°03'45.2" Lintang Selatan dan 111°55'11.8" Bujur Timur.

Pemilihan lokasi tapak didasarkan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Lokasi berada pada daerah strategis
2. Akses menuju lokasi mudah bagi pengguna maupung pengunjung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Terletak pada kawasan permukiman
4. Terdapat area pengembangan (lahan kosong) pada area eksisting
5. Tapak berada pada kawasan kecamatan Tulungagung, tidak jauh dari jalan antar kota, dan terdapat banyak kawasan permukiman, pendidikan, jasa, dan kesehatan.

4.5.1 Bentuk, Kondisi, dan Ukuran Tapak

Di sebelah Selatan eksisting terdapat Jl. Iswahyudi. Dari sebelah Timur bersebelahan dengan desa Ringinsari, kecamatan Ringinpitu. Sisi sebelah barat dan utara tapak terdapat beberapa rumah warga.

Gambar Peta Kepatihan
(Sumber: Dokumentasi, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar Peta lokasi Tapak di Desa Kepatihan

(Sumber: Google Maps)

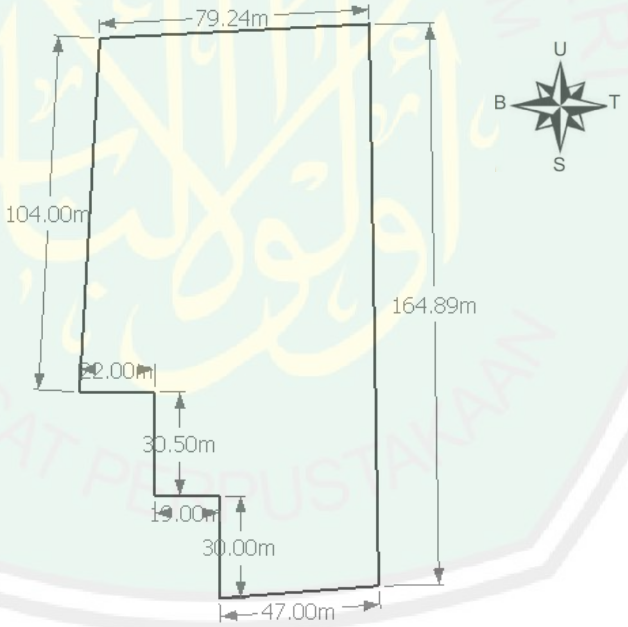

Gambar Bentuk dan Ukuran Tapak

(Sumber: Dokumentasi, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kondisi sekitar tapak:

Sumber: Dokumentasi, 2019 dan Google Street Viewer

4.5.2 Akses

Tapak yang berada pada ujung bagian Tenggara Desa Kepatihan yang berbatasan langsung dengan Desa Ringinpitu dapat diakses melalui Jalan Iswahyudi yang merupakan jalan utama penghubung antara Masjid Besar Al-Muslimun Kepatihan dan Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung. Keadaan ini mendukung kemudahan akses menuju lokasi tapak yang digunakan untuk perancangan Pesantren Lansia. Terdapat beberapa fasilitas umum yang berpotensi sebagai penunjang di sepanjang Jl. Iswahyudi, diantaranya Masjid, pertokoan, Apotik, warung makan, dan Balai Desa.

Kondisi jalan Iswahyudi di perempatan Masjid Besar Al-Muslimun:

Sumber: Dokumentasi, 2019 dan Google Street Viewer

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keadaan fasilitas desa sepanjang jalan Iswahyudi:

(Sumber: Dokumentasi, 2019 dan Google Street Viewer)

Kondisi jalan Iswahyudi di Kecamatan Sumbergempol:

(Sumber: Dokumentasi, 2019 dan Google Street Viewer)

4.5.3 Sirkulasi

Sirkulasi di sekitar tapak hanya terdapat Jl. Iswahyudi. Jalan Iswahyudi sendiri memiliki panjang sekitar 5 km. Jalan ini terhubung dengan Jl. MT Haryono (mengarah ke Desa Bago) dan Jl. Letjend Suprapto (mengarah ke pusat Kecamatan Tulungagung).

4.5.4 View

View menuju tapak dapat dilihat dari arah Jalan Iswahyudi. Sedangkan view dari tapak keluar yaitu:

View Utara : Desa Kepatihan, Kecamatan Tulungagung
View Barat : Desa Kepatihan, Kecamatan Tulungagung
View Timur : Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru
View Selatan: Jl. Iswahyudi dan ruko Desa Kepatihan

4.5.5 Vegetasi

Sumber: Dokumentasi, 2019 dan Google street

Tapak merupakan lahan pertanian tebu. Di sekitarnya terdapat perdu dan beberapa pohon dengan ketinggian sekitar 3 – 5 meter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5.6 Kebisingan

Tapak yang berada pada dekat jalan utama penghubung Kecamatan Tulungagung dan Kecamatan Sumbergempol menimbulkan kebisingan tingkat sedang. Jl. Iswahyudi merupakan jalan raya yang biasa dilewati kendaraan besar seperti truk dan bus. Sementara, kebisinga yang ditimbulkan oleh warga tidak terlalu tinggi.

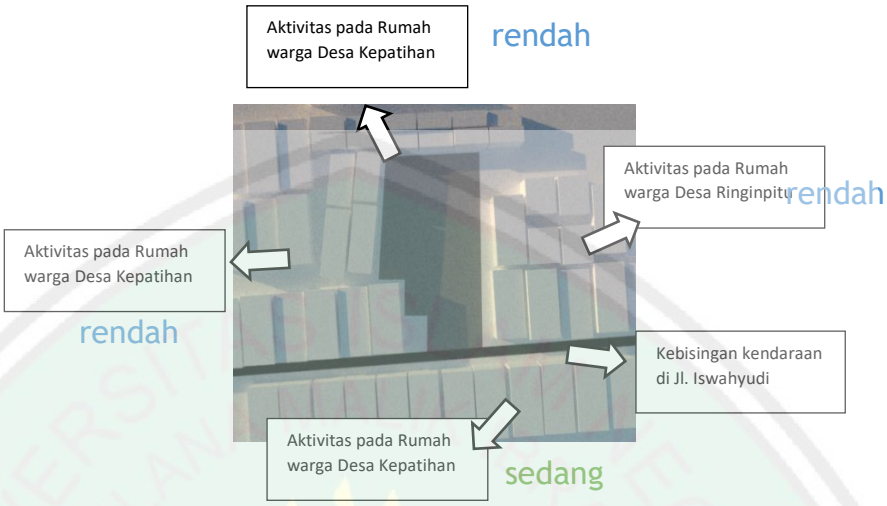

Gambar Kondisi Kebisingan
Sumber: Dokumentasi, 2019

4.5.7 Utilitas

Utilitas yang berada dalam tapak diantaranya jaringan listrik, jaringan kabel telepon, lampu jalan, serta saluran drainase. Sistem utilitas ini sebagian besar berada pada sisi utara Jl. Iswahyudi dan di perumahan warga bagian utara tapak.

4.6 Analisis Rancangan

4.6.1 Analisis Fungsi, Pengguna, dan Aktivitas

1. Analisis fungsi

Prinsip pesantren lansia dengan Arsitektur Perilaku:
- **Fungsi**
- **Batasan**

Prinsip pesantren lansia dengan nilai islami:
- **Belajar Al-Qur'an dan Hadits**
- **Menambah taqwa**

Prinsip nilai islami dengan Arsitektur Perilaku:
- **Memudahkan interaksi antar lansia**

Analisis fungsi bertujuan untuk mengetahui segala fungsi terkait dengan Pesantren Lansia di Tulungagung. Pembagian ruang-ruang ini dikelompokkan menjadi ruang dengan fungsi primer, sekunder, dan penunjang yang sesuai dengan tujuan utama perancangan objek sehingga tepat sasaran. Pengelompokkan ruang berdasarkan fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Primer

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. Kegiatan utama dari Pesantren Lansia yaitu pengajaran agama bagi lansia. Kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut diantaranya belajar membaca (Al-Qur'an dan Kitab Kuning). Karena lansia mudah letih, penyesuaian dilakukan pada kelas belajar mengajar.

Dalam kurikulum Pesantren Lansia ini menggunakan Al-Qur'an dan tambahan kitab Fatkhul Qorib (ajaran Fiqh) dan Al Minah Al Fikriyah (tajwid).

b. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung fungsi primer seperti sarana dan prasarana. Fungsi sekunder dari pesantren lansia diantaranya:

- Tempat istirahat/ bermukim

  Pesantren ini menyediakan kamar untuk lansia yang bermukim di pesantren. Kamar bisa ditempati sesuai kebutuhan lansia. Kamar yang disediakan adalah kamar tipe *double* dan *triple*. Kamar tersebut dapat dihuni oleh keluarga yang ingin menjaga orang tuanya.
- Tempat ibadah
- Tempat berkumpul dengan keluarga
- Kegiatan rohani yang dilakukan rutin
- Konsultasi rohani dengan ustadz maupun Kyai pesantren
- Olahraga ringan untuk lansia

c. Fungsi penunjang

Merupakan fungsi yang mendukung terlaksananya kegiatan baik itu fungsi
primer ataupun sekunder. Fungsi penunjang diantaranya layanan kesehatan (klinik lansia), ruang cctv, ATM, layanan maintenance seperti ruang Mechanical Electrical (M.E.),kantin, parkir, dan toilet.

2. Analisis Pengguna

Analisis pengguna dari Pesantren Lansia ini didapat dari analisis fungsi sebelumnya. Pengguna utama dari pesantren ini yaitu lansia, selain itu ada berbagai macam pengguna lainnya. Berikut merupakan tabel dari analisis pengguna :

Fungsi primer

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang waktu	Sifat aktivitas
Belajar Al-Qur'an dan Kitab	Belajar, mengajar, praktek	Lansia, pengajar	30 menit - 2 jam	Semi publik, privat

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Fungsi Sekunder

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang waktu	Sifat aktivitas
Tempat istirahat	Tidur, duduk	Lansia, pengajar, karyawan	20 menit - 6 jam	Privat, semi publik
Tempat ibadah	Sholat, mengaji	Lansia, pengajar, karyawan	20 menit - 1 jam	Semi publik
Kegiatan rutin	Istighotsah, diba', yasinan	Lansia, pengajar, warga desa, karyawan	1 jam - 3 jam	Semi publik
Konsultasi	Duduk,	Lansia, warga	30 menit - 2	Privat, semi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	berbincang	desa, pengunjung, ahli konsultasi	jam	publik
Olahraga	Senam, jogging	Lansia, karyawan	30 menit – 1 jam	Publik

Sumber: Analisis pribadi, 2019

Fungsi penunjang

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Rentang waktu	Sifat aktivitas
Kesehatan	Duduk, cek kesehatan, beli obat	Lansia, warga desa	20 menit – 1 jam	Semi publik
Maintenance	Mengelola Mechanical Electrical	Pengelola	20 menit – 2 jam	Privat
	membersihkan pesantren	Cleaning service	Jam kerja (8 jam)	Publik
Kantin	Memesan makanan, duduk	Lansia, pengunjung, karyawan	Jam kerja (8 jam)	Publik
Parkir	Memarkir kendaraan	Lansia, pengunjung, karyawan	24 jam	Publik
Toilet	Mandi, BAB, buang air	Lansia, karyawan, pengunjung	5 menit – 30 menit	Privat

Sumber: Analisis, 2019

3. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas adalah analisis terhadap aktifitas pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas di pesantren lansia. Berikut tabel mengenai analisis tersebut:

Pengguna	Aktivitas
Lansia mukim	Bangun > mandi > sarapan > senam > istirahat > mengaji > kelas agama > konsultasi > istirahat
Lansia (pulang – pergi)	Datang > parkir > senam > pulang Datang > parkir > mengaji > kelas agama > pulang Datang > parkir > konsultasi > pulang
Warga desa/ pengunjung	Datang > parkir > menjenguk > pulang Datang > parkir > beli obat > pulang
Karyawan	Datang > parkir > bekerja > pulang Datang > parkir > senam > cek mechanical electrical > pulang
Kyai	Datang > parkir > senam > pulang Datang > parkir > mengajar/ memberi tausiyah > pulang
Pengajar	Datang > parkir > mengajar > pulang Datang > parkir > mengajar > memberi konsultasi > pulang

Sumber: analisis, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.2 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan dengan analisis fungsi, aktivitas, dan pegguna maka dapat disimpulkan mengenai ruang-ruang yang dibutuhkan pada perancangan pesantren lansia. Berikut penjabaran kebutuhan ruang :

1. Kebutuhan ruang

Unit kamar	Unit kelas
Ruang tidur Toilet Pantry Ruang tamu	Bangku kelas Papan tulis Meja guru
Ruang konsultasi	Ruang karyawan
Ruang Kyai Ruang Ustadz Ruang tunggu	Ruang kerja Toilet Pantry Ruang tamu
Ruang olahraga	Musholla
Ruang terbuka Lapangan senam	Mimbar Toilet Tempat wudhlu
Kesehatan	Kantin
Ruang tunggu Klinik Ruang obat	Dapur Tempat duduk
Maintenance	Parkir
Ruang cctv	Parkir Pos satpam
Fasilitas umum	
Toilet Tempat sampah Jogging ways Taman	

Sumber: analisis, 2019

Jenis ruang	*Pengguna*	*Jumlah pengguna*	*Kapasitas tiap ruang*	*Jumlah ruang*
Kamar	Lansia	60	2 - 3	45
	Kyai	1	1	1
	Pengurus	12	3	4
	Ustadz	8	1	8
Dapur	Umum	~	~	2
Toilet	Lansia	60	1	45
	Kyai	1	1	1
	Ustadz	8	1	4
	Karyawan	12	1	4
	Kelas	~	1	3
	Masjid	~	1	2
	Kantin	~	1	2
	Kantor	12	1	2
	Konsultasi	~	1	1
Ruang bersama	Umum	~	20	1
Maintenance	Pengurus	3	3	1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Satpam	1	1	**1**
Kelas	Lansia	20 - 30	30	**3**
Masjid / Aula utama	Umum	~	100	**1**
Tempat wudhu	Pengguna masjid	~	1	**2**
Klinik	Lansia	12	4	**3**
Kamar inap	Lansia	6	6 - 10	**6**
Ruang tunggu Klinik	Lansia	20	20	4
Ruang konsultasi	Lansia	~	2	1

2. Besaran ruang

Besaran ruang dihitung berdasarkan standar ruang yang dibutuhkan pada Pesantren Lansia. Besaran tersebut dihubungkan dengan kebutuhan menurut jumlah pengguna, fasilitas, dan jumlah perabot. Berikut adalah besaran ruang dalam tabel:

Tabel Analisis besaran ruang

Ruang	Jumlah ruang	Kapasitas	Perabot	Sirkulasi	Dimensi (m^2)	Sumber
Unit kelas dan Area pendidikan						
Ruang kelas	3 ruang	30 orang/ ruang	30 tempat duduk 20 meja murid 1 meja guru 1 lemari	2 m^2 / orang	2 x 30 = 60	Asumsi, NDA
Ruang Aula	1 ruang	100 orang	1 area proyektor	1,5 m^2 / orang	100 x 1,5 = 150	
Toilet	2 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	4 m^2 / orang	4 x 1 = 4	
Perpustakaan	1 ruang	10 orang	6 lemari 8 meja 10 kursi	3 m^2 / orang	3 x 10 = 30	
Unit Kamar Untuk Ustadz dan pengurus						
Kamar tidur Single room	8 ruang	1 orang/ ruang	1 lemari 1 tempat tidur single 1 meja	3 m^2 / orang	4 x 3 = 12	Asumsi, NDA
Toilet	4 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Pantry dan ruang makan	1 ruang	8 orang	1 pantry 1 meja makan 8 kursi	2,2 m^2 / orang	8 x 2,2 = 17,6	
Unit kamar untuk Lansia						
Kamar Double room	15 ruang	2 orang/ ruang	2 tempat tidur single 2 lemari 2 meja 2 kursi	5 m^2 / orang 3 m^2 / tempat tidur	2 x 5 = 10 + 3 x 2 = 16	Asumsi, NDA
Kamar Triple room	10 ruang	3 orang/ ruang	3 tempat tidur single 3 lemari 3 meja	5 m^2 / orang 3 m^2 / tempat	3 x 5 = 15 + 3 x 3 = 24	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			3 kursi	tidur		
Ruang bersama	1 ruang	5 - 20 orang	4 sofa panjang 1 meja 1 rak tv	3 m^2 / orang	20 x 3 = 60	
Toilet	1 ruang / kamar	1 orang/ ruang	1 kloset 1 set peralatan mandi duduk 1 shower 1 wastafel 1 bak mandi	5 m^2 untuk ruang mandi 4 m^2 untuk perabot	5 + 4 = 9	
Pantry dan ruang makan	3 ruang	20 orang/ ruang	3 pantry 6 meja makan 20 kursi	4 m^2 / orang	20 x 4 = 80	
Rumah Kyai						
Kamar	1 ruang	1 orang/ ruang	1 tempat tidur single 2 lemari 1 meja 1 kursi	5 m^2 / orang 1 m^2 / perabot	5 + 5 = 10	Asumsi, NDA
Ruang tamu	1 ruang	5 - 10 orang	2 meja 1 set sofa	2,2 m^2 / orang 2 m^2 / perabot	10 x 2,2 = 22 + 2 x 3 = 28	
Toilet	1 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Unit kamar untuk karyawan						
Kamar triple	4 ruang	3 orang/ ruang	3 tempat tidur single 3 lemari 3 meja 3 kursi	3 m^2 / orang 1 m^2 / perabot	3 x 3 = 9 + 12 = 21	Asumsi, NDA
Toilet	4 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Pantry dan ruang makan	1 ruang	12 orang	1 pantry 2 meja makan 6 kursi	4 m^2 / orang	12 x 4 = 48	
Unit kamar untuk tamu						
Kamar Double room	4 ruang	2 orang/ ruang	2 tempat tidur single 2 lemari 2 meja 2 kursi	4 m^2 / orang	4 x 2 = 8	Asumsi, NDA
Toilet	1 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Musholla						
Ruang imam	1 ruang	1 orang	1 sajadah besar 1 mimbar	5 m^2 / orang	5	Asumsi, NDA
Ruang ma'mum	2 lantai	60 orang/ lantai		2,2 m^2 / orang	60 x 2,2 = 132	
Tempat wudhlu	2 ruang	10 orang	2 tempat wudhlu berdiri 2 tempat wudhlu duduk 2 kolam cuci kaki	3 m^2 / orang	10 x 3 = 30	
Toilet	2 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			1 bak mandi			
Ruang audio control	1 ruang	2 orang	1 meja audio 2 kursi	2,2 m^2 / orang	2 x 2,2 = 4,4	
Fasilitas Penunjang						
Resepsionis dan pendaftaran Klinik	1 ruang	8 orang	1 meja resepsionis 1 kabinet panjang 1 lemari 1 meja 8 kursi	2 m^2 / orang	8 x 2 = 16	Asumsi, NDA
Ruang tunggu klinik	3 ruang	10 orang/ ruang	2 bangku panjang 1 meja 1 kursi	1,2 m^2 / orang	10 x 1,2 = 12	
Ruang praktek dokter	1 Ruang Poli umum	4 orang	2 meja 4 kursi 1 ranjang 1 lemari 1 wastafel	2,5 m^2 / orang 2 m^2 / ranjang 1 m^2 / perabot	4 x 2,5 = 6 + 2 + 8 = 16	
	1 ruang DEXA scan	2 orang	1 alat x-ray 1 ranjang 1 set kabinet 2 lemari 1 meja 2 kursi	5 m^2 / orang 4 m^2 untuk ruang x-ray	2 x 5 = 10 + 4 = 14	
	1 ruang poli mata	4 orang	2 meja 4 kursi 1 ranjang 1 lemari 1 wastafel	3 m^2 / orang	3 x 4 = 12	
Instalasi Gawat Darurat	1 orang	8 orang	4 ranjang pasien 2 kabinet 4 meja 2 lemari 2 wastafel	3 m^2 / orang 1 m^2 / perabot	8 x 3 = 24 + 10 = 34	
Apotek	1 ruang daftar	3 orang	1 meja 1 rak 3 rak display	1,5 m^2 / orang	3 x 1,5 = 4,5	
	1 ruang penyimpanan dan peracikan	3 orang	5 lemari 2 rak 2 meja 3 kursi 1 wastafel	2 m^2 / orang	3 x 2 = 6	
	1 ruang tunggu	8 orang	2 bangku panjang	0,6 m^2 / orang	8 x 0,6 = 4,8	
Toilet	2 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Kantor						
Resepsionis	1 ruang	4 orang	1 meja resepsionis 1 meja 1 sofa panjang 1 lemari	1,5 m^2 / orang	4 x 1,5 = 6	Asumsi, NDA
Ruang Kyai (pimpinan)	1 ruang	3 orang	2 meja 1 lemari 1 pantry 3 kursi	2,2 m^2 / orang	3 x 2,2 = 6,6	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			1 sofa			
Ruang wakil pimpinan	1 ruang	2 orang	2 meja 1 lemari 1 pantry 2 kursi 1 sofa	2,2 m^2 / orang	2 x 2,2 = 4,4	
Kantor staf	1 ruang	12 orang	13 meja 12 loker 12 kursi 2 sofa	2,2 m^2 / orang	12 x 2,2 = 26,4	
Toilet	2 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Gudang	1 ruang		3 pantry	2 m^2 / pantry	3 x 2 = 6	
Ruang Konsultasi						
Ruang tunggu	1 ruang	4 orang	4 kursi 1 meja	1,2 m^2 / orang	4 x 1,2 = 4,8	Asumsi, NDA
Ruang konsultasi	1 ruang	2 orang	1 meja 2 kursi 1 lemari	3 m^2 / orang 1 m^2 / perabot	2 x 3 = 6 + 4 = 10	
Toilet	1 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang	2 x 2,5 = 5	
Kantin						
Lapak foodcourt	15 buah	3 orang/ lapak	1 lapak @ 12 m^2		12 x 15 = 180	Asumsi, NDA
Ruang makan kantin	1 ruang	45 orang	45 kursi 9 meja	1,2 m^2 / orang	45 x 1,2 = 54	
Toilet	2 ruang	4 orang	4 urinoir 4 wc 2 wastafel	2,5 m^2 / orang	4 x 2,5 = 10	
Fasilitas keamanan						
Pos jaga	3 ruang	1 orang	1 pos @ 12 m^2		12	Asumsi, NDA
Pos satpam gerbang	2 ruang	2 orang	1 pos @ 16 m^2		16	
Ruang operator	1 ruang	2 orang	1 ruang @ 16 m^2		16	
Toilet	2 ruang	1 orang/ ruang	1 kloset 1 wastafel 1 bak mandi	2,5 m^2 / orang 1 m^2 / perabot	2,5 + 3 = 5,5	

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

3. Diagram hubungan antar ruang

Hubungan antar ruang pada pesantren lansia ini berdasarkan pada salah satu penerapan dari pendekatan arsitektur perilaku ini yaitu prinsip:

Prinsip pesantren lansia:
Kebutuhan unik lansia

- **Orientasi ruang terhadap kebutuhan dan kecakupan lansia dalam mobilisasi**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Hubungan antar ruang makro

Ruang belajar / Kelas

Unit kamar

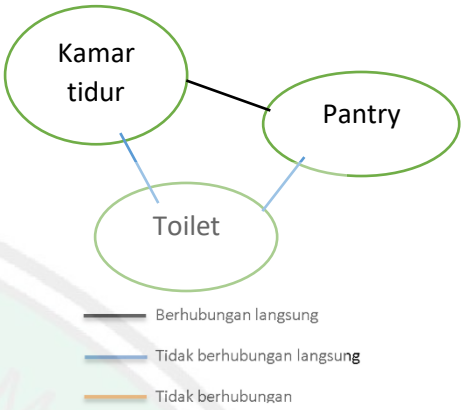

Musholla

Klinik

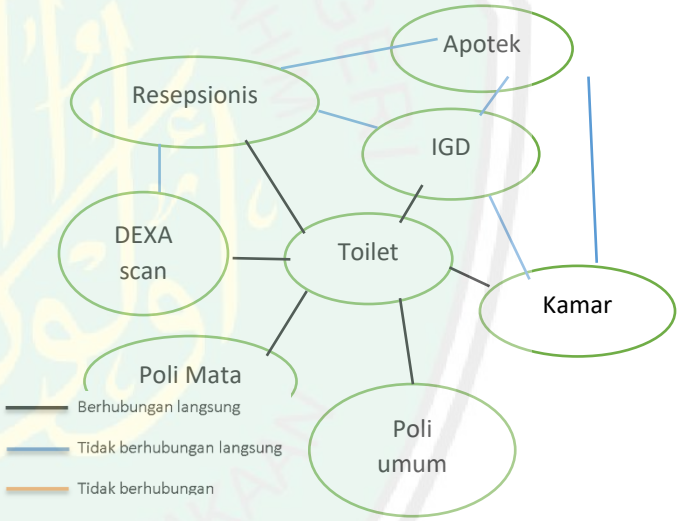

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

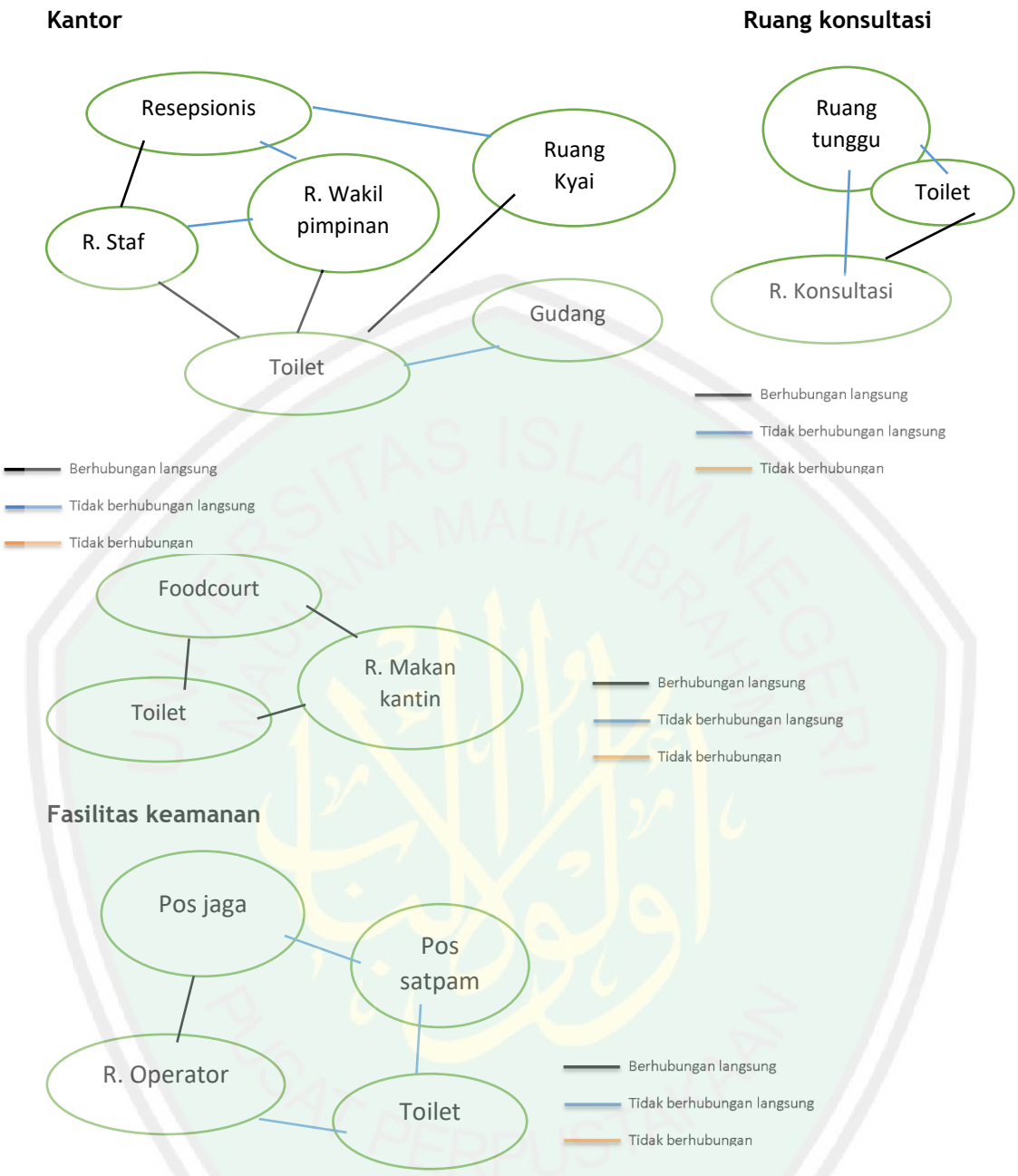

Gambar Diagram hubungan antar ruang mikro
Sumber: Analisis, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Hubungan antar ruang makro

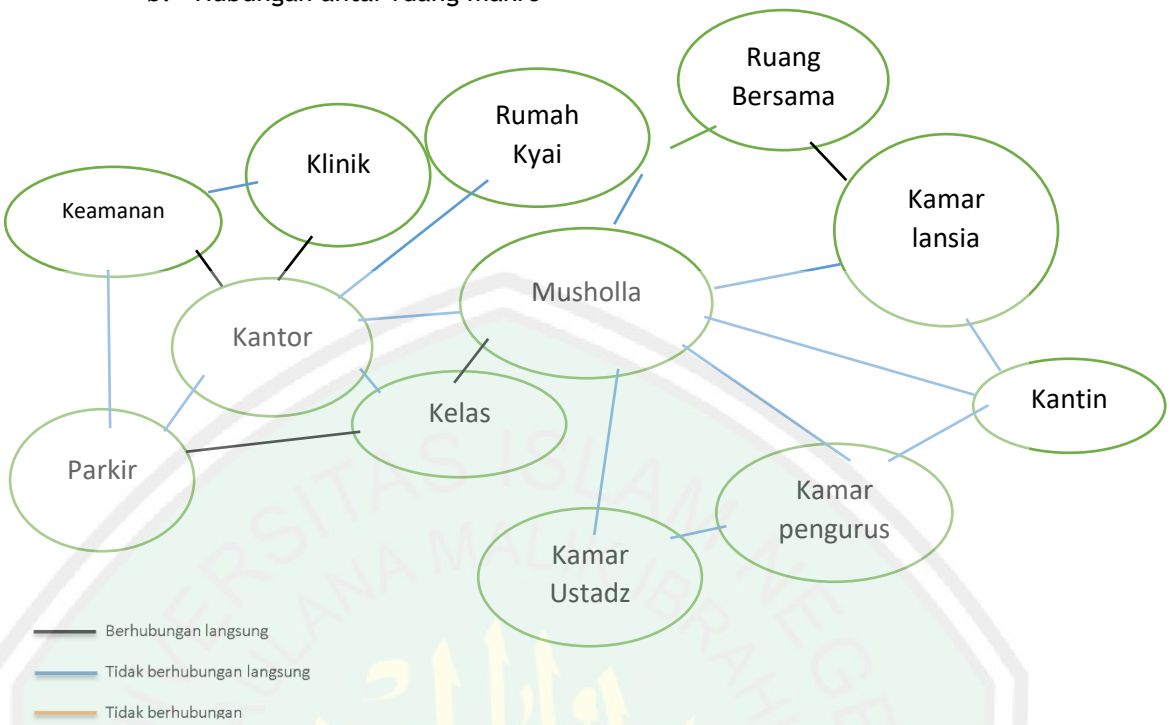

Gambar Diagram hubungan antar ruang makro
Sumber: Analisis, 2019

c. Blok Plan Ruang

Blok plan ruang digunakan untuk mendapatkan dan menentukan bentuk bangunan dan denah ruang. Blok plan didapat dari skema raung dari diagram hubungan antar ruang. Susunan tersebut berdasarkan prinsip yang terintegrasi:

Prinsip pesantren lansia dengan Arsitektur Perilaku:

- **Sirkulasi**
  - **Orientasi ruang terhadap kebutuhan dan kecakupan lansia dalam mobilisasi**

Prinsip pesantren lansia dengan nilai islami:

- **Arus sirkulasi pengguna teruatama lansia**
- **Kemudahan akses menuju musholla**

Prinsip nilai islami dengan Arsitektur Perilaku:

- **Memudahkan interaksi antar lansia**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.3 Analisis Tapak, Kontekstual, Kepribadian, dan Bentuk

Pada analisis ini menjelaskan bahwa respon kondisi tapak yang berupa zoning, sirkulasi, matahari, angin, dan vegetasi mempengaruhi bentuk bangunan. Analisis berisi analisis Tapak (Analisis zoning, analisissirkulasi, analisis matahari, analisis angin, dan analisis vegetasi), analisis Kontekstual, analisis Kepribadian, dan analisis Bentuk. Berikut penjabarannya:

1. **Analisis Pengguna**

2. **Analisis Tapak**

   a. Analisis Zoning

   Berdasarkan diagram hubungan antar ruang, didapat zoning sebagai berikut:

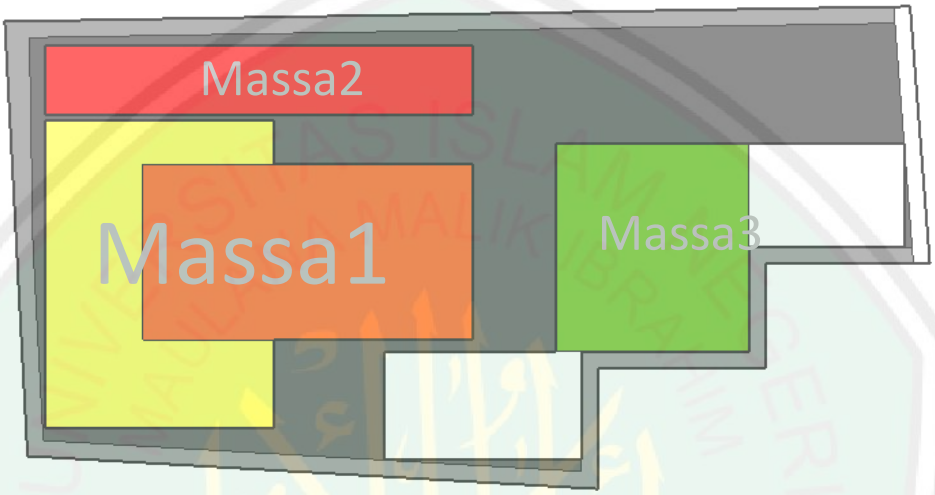

Gambar zoning area
Sumber: Analisa pribadi 2019

- Massa 1: Area berwarna kuning digunakan untuk area kamar untuk lansia, ruang bersama, dan kamar ustadz. Area berwarna orange adalah zona musholla, rumah ustadz, dan kelas. Massa 1 diutamakan untuk lansia agar antar ruang saling berdekatan.
- Massa 2: Area ini digunakan untuk area publik seperti ruang keluarga, kamar tamu, kantin, dan
- Massa 3: Area ini dikhususkan untuk zona kinik beserta ruang-ruang kebutuhan klinik

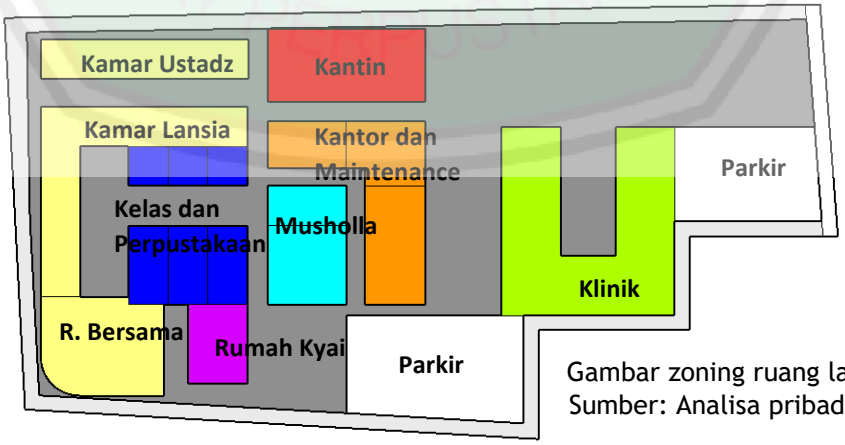

Gambar zoning ruang lantai 1
Sumber: Analisa pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fungsi utama bangunan adalah pendidikan bagi lansia, untuk memudahkan akses maka ruang kelas dan musholla didekatkan dari ruang kamar lansia.

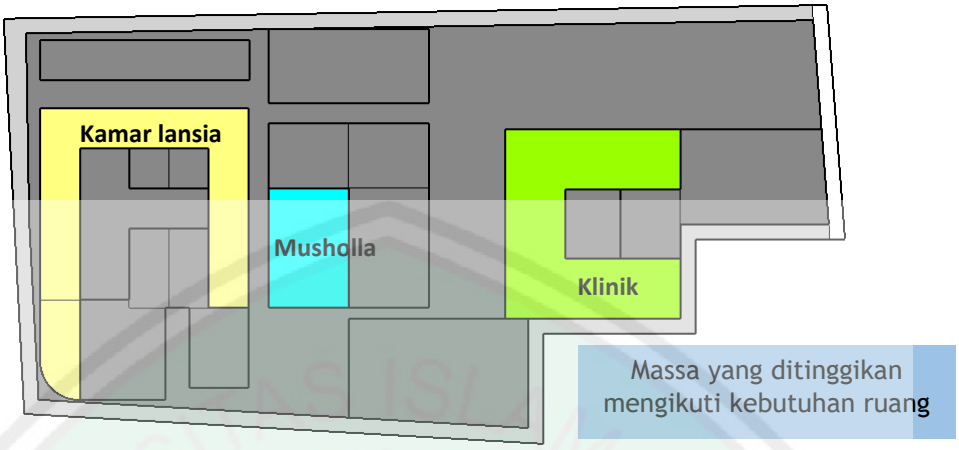

Gambar zoning ruang lantai 2
Sumber: Analisa pribadi 2019

b. Analisis Sirkulasi

Sirkulasi didapat dari hasil analisis aktivitas dan analisis zoning. Akses dan sirkulasi pada tapak secara makro yaitu sebagai berikut:

Gambar analisis sirkulasi
Sumber: Analisa pribadi 2019

c. Analisis Matahari

Analisis ini bertujuan untuk tindak lanjut terhadap dampak sinar matahari pada tapak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

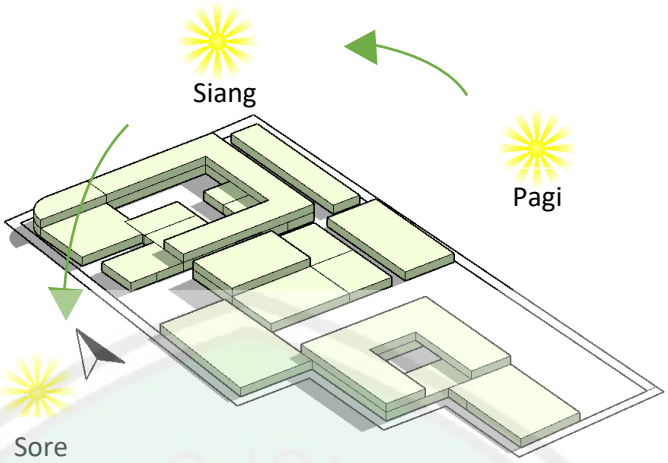

ambar sinar matahari pada tapak
Sumber: Analisa pribadi 2019

Pemanfaatan maupun upaya mengurangi dampak tersebut yaitu dengan:

- Penggunaan solar panel

Gambar Solar Panel
Sumber: Google image

Solar panel berfungsi sebagai pemanfaatan sinar matahari. Penerapannya dengan meletakkan solar panel di atap seperti gambar di atas, dan diletakkan di atas rooftop.

- Penerapan pohon peneduh

Intensitas sinar matahari ke tapak dapat dikurangi dengan pohon peneduh. Selain menurunkan intensitas cahaya yang masuk ke tapak, kesan asri yang ditimbulkan membawa efek dingin pada sekitar pohon.

- Penggunaan selasar

Dengan menggunakan selasar, aktivitas pengguna pada pesantren lansia dapat dilakukan dengan mudah tanpa takut terkena panas matahari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Analisis Angin

Sistem penghawaan yang dipakai yaitu *cross ventilation* dengan mengeksplorasi bentuk atap bangunan sesuai dengan arah angin dan kebutuhan keluar masuknya angin pada rancangan.

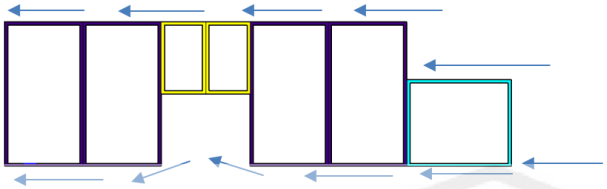

Penataan massa sebelum *cross ventilation*

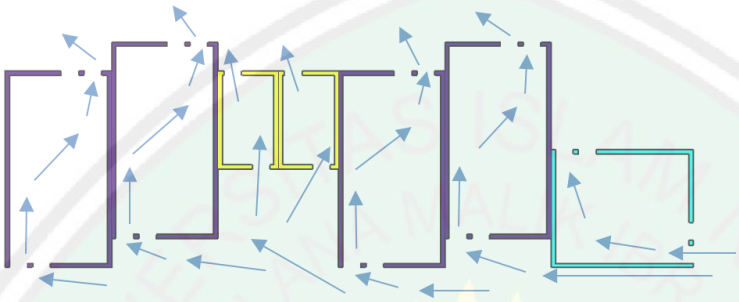

Penataan massa sesudah *cross ventilation*

Gambar efek cross ventilation
Sumebr: Analisa pribadi 2019

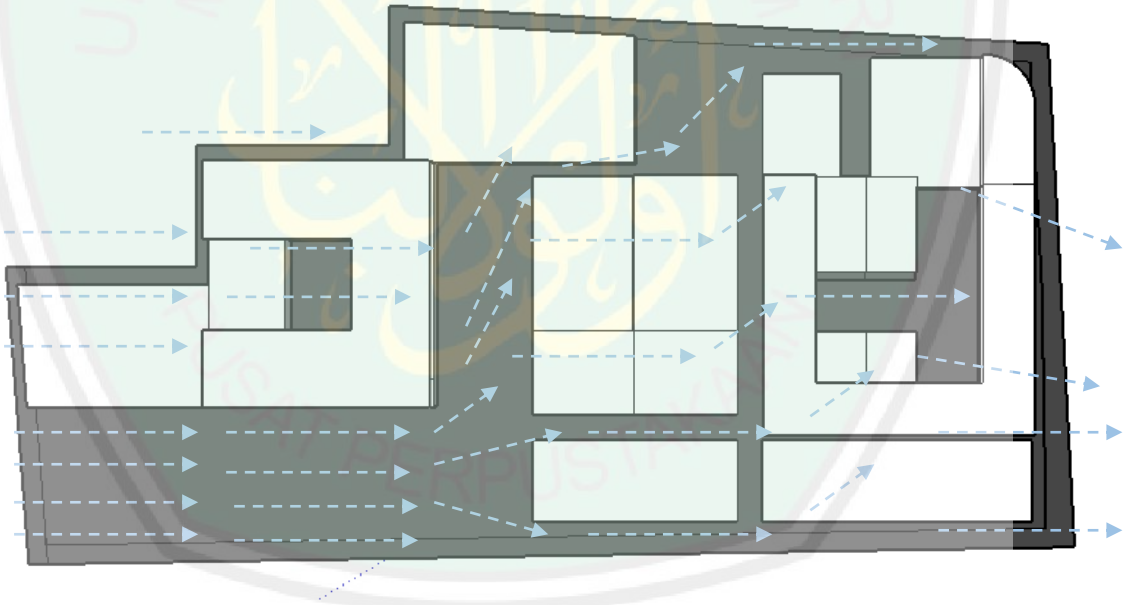

Gambar analisis angin pada tapak

Sumber: Analisa pribadi, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Analisis Vegetasi

Vegetasi adalah elemen penting pada rancangan, termasuk vegetasi yang sudah ada pada eksisting tapak. Dalam rancangan, vegetasi dimanfaatkan dalam fungsi peneduh, visual (estetis), dan sebagai pengarah. Vegetasi yang dipertahankan pada tapak yaitu beberapa pohon-pohon yang terdapat pada sisi luar jalan bagian selatan tapak. Di luar itu tidak terdapat pohon, melainkan perdu dan tanaman tebu. Vegetasi yang akan diletakkan pada tapak dipilih dengan memperhatikan fungsi rancangan sebagai pesantren lansia agar tidak berbahaya bagi lansia dan pengguna lainnya. Vegetasi tersebut meliputi fungsi-fungsi tertentu, diantaranya:

Tabel vegetasi:

Fungsi	Nama tanaman	Nama ilmiah	Ukuran	Gambar
Peneduh	Pohon Pucuk Merah	*Syzigium oleina*	Daun: 5 cm Tinggi: ~7 m Diameter: ~10 m	
	Kerai Payung	*Filicium decipiens*	Tangkai bunga: 0,3 cm Buah:~0,8 cm Tinggi: ~25 m Diameter: ~7 m	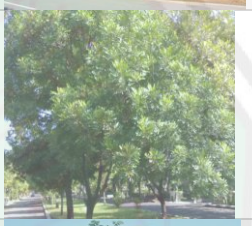
Estetis	Pohon Kersen	*Muntingia calabura*	Bunga: 3-11 cm Tinggi: 8-15 m Diameter: ~10 m	
	Pohon Flamboyan	*Delonix regia*	Daun: 30-50 cm Bunga: 8-15 cm Tinggi: 9-15 m Diameter: 7 - 20 m	
	Palem merah	*Cyrtostachys lakka*	Tinggi: 3 m Diameter: 0,8-1 m	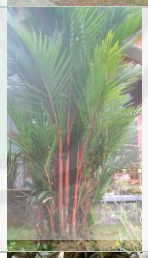
	Anggrek bulan	*Phalaenopsis amabilis*	Diameter bunga: 6,24 cm	
	Kembang sepatu	*Hibiscus rosa-sinensis*	Diameter bunga:	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengarah	Bambu jepang	*ChimonoBambusa quadrangularis*	Daun: 5-15 cm Tinggi: ~10 m Diameter batang: 2 cm	
	Beringin putih	*Ficus Benjamina*	Daun: 6-8 cm Tinggi: ~25 m	
	Cemara kipas	*Platycladus orientalis*	Tinggi: 10-20 m Diameter: ~4 m	

Gambar Tabel Vegetasi
Sumber: Analisis, 2019 dan Wikipedia

Planting design:

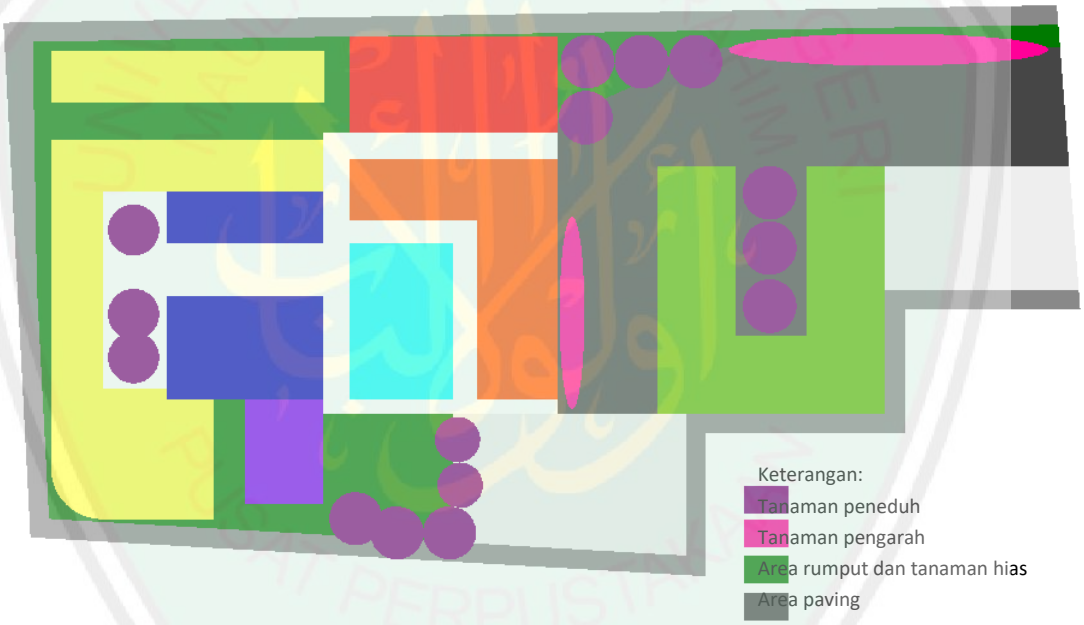

Gambar Planting design
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Analisis Kontekstual dan Kepribadian

Analisis kontekstual bertujuan agar bentuk yang akan diwujudkan pada rancangan selaras dengan bangunan sekitar tapak. Sementara, analisis kepribadian bertujuan untuk menyesuaikan bentuk bangunan terhadap kepribadian lansia.

Gambar bentuk bangunan sekitar tapak
Sumber: Analisis pribadi, 2019 dan Google streetview

Pada bangunan sekitar tapak, mayoritas penduduk menggunakan atap genteng tanah liat dengan model fasad kubikal. Pada intinya, bentuk fasad bangunan sekitar tapak lebih cenderung bermodel tradisional.

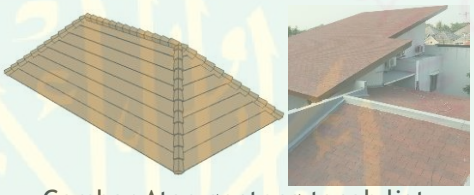

Gambar Atap genteng tanah liat
Sumber: Analisis pribadi, 2019

Lansia memiliki kecenderungan untuk berperilaku berbeda dengan kalangan usia dibawahnya, diantaranya letih dan capek dalam jangka pendek, memerlukan tempat duduk yang terdapat sandaran, mulai melemahnya kemampuan mobilisasi. Maka diperlukan pemasangan fasilitas khusus dan bentuk bangunan yang sesuai dengan perilaku lansia. Dari kepribadan tersebut didapat prinsip sebagai berikut:

Prinsip pesantren lansia dengan Arsitektur Perilaku:

- **Lansia butuh pegangan untuk membantu mobilitas**
- **Penggunaan ram menuju fasilitas pendidikan**
- **Penyediaan tempat untuk duduk sejenak**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar Pegangan anti slip/ handle bar
Sumber: Google image

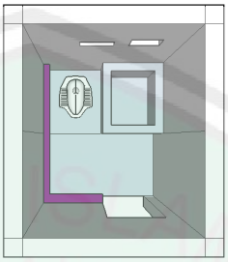

Gamber peletakan handle bar pada toilet kamar lansia
Sumber: Analisis pribadi, 2019

4. Analisis Bentuk

Analisis bentuk adalah tindak lanjut dari analisis sebelumnya untuk menggambarkan bentuk dari rancangan. Kesesuaian bentukan terhadap respon bentuk terhadap analisis tapak (zoning, sirkulasi, matahari, angin, dan vegetasi), analisis kebutuhan ruang, serta analisis kontekstual dan kepribadian objek. Berikut adalah penjabaran dari analisis bentuk:

a. Respon terhadap matahari

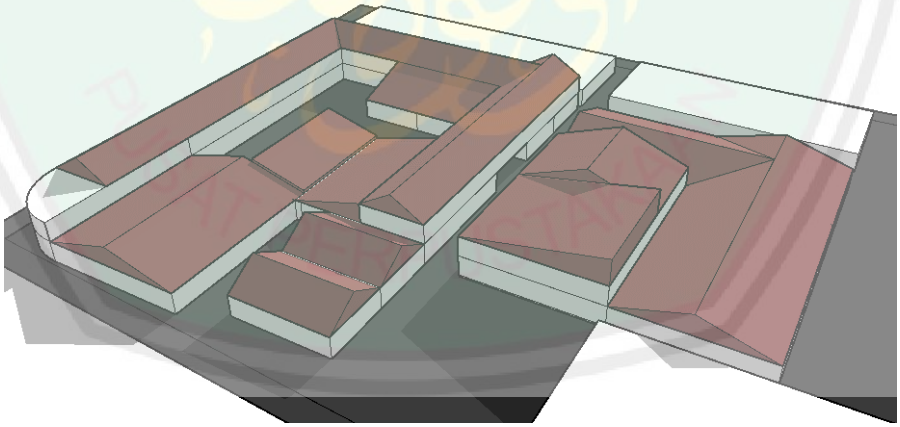

Gambar perkiraan penerapan atap pada bangunan dengan pembayangan di pagi hari
Sumber: Analisis pribadi, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Respon terhadap sirkulasi

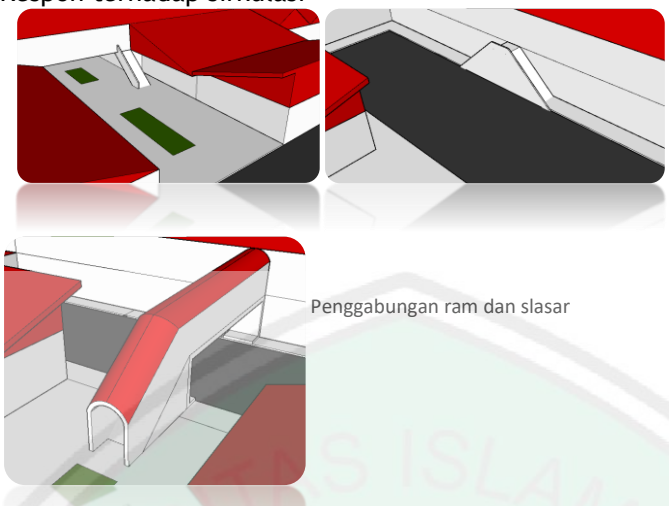

Gambar analisis bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2019

c. Respon terhadap angin
Berdasarkan sistim cross ventilation didapatkan bentuk rancangan sebagai berikut:

Gambar Analisis bentuk
Sumber: Analisa Pribadi 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

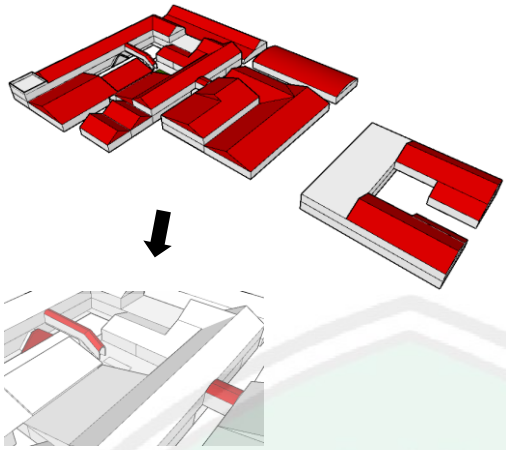

Hasil gabungan respon terhadap angin, sirkulasi dan matahari.

Slasar dan ram untuk penunjang akses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6.4 Analisis Utilitas

Analisis utilitas menjelaskan sistim pengelolaan air mulai dari drainase, aliran air bersih dan air kotor, kelistrikan dan jaringan kabel, sampah, dan limbah. Dari analisis ini didapatkan:

a) Drainase

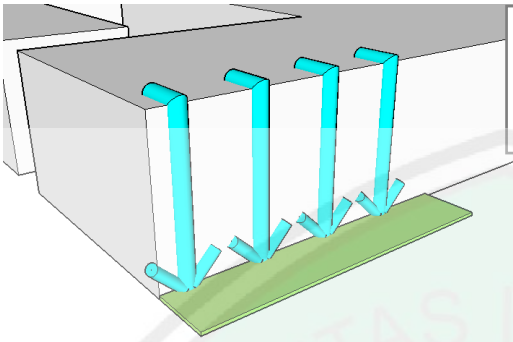

Sistim drainase air hujan yaitu dengan mengalirkan air ke tanaman penyerap air

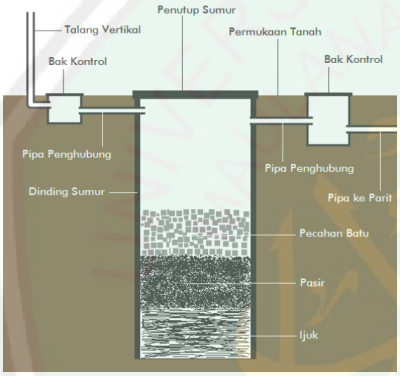

Sistim sumur resapan digunakan untuk mencegah meluapnya air pada areal Pesantren Lansia

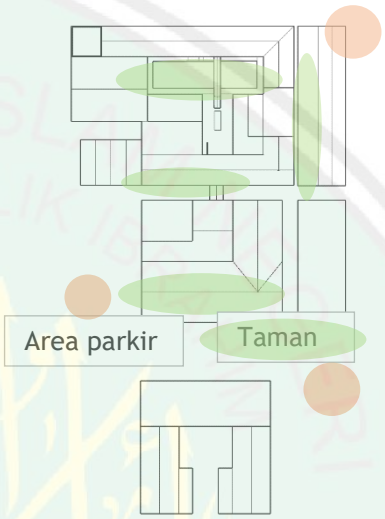

Keterangan:
Tanaman penyerap air
Sumur resapan

Peletakan sumur resapan dan tanaman penyerap air pada drainase

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Aliran air bersih dan air kotor

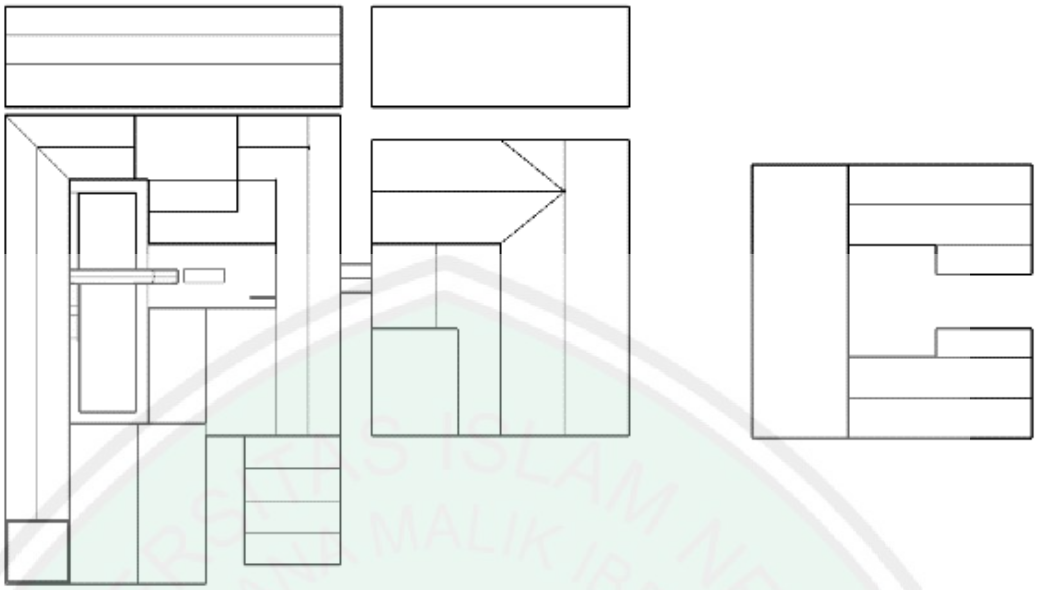

4.6.5 Analisis Struktur

Pada analisis sruktur akan dibahas mengenai struktur yang diambil dari salah satu bangunan yang memiliki struktur kompleks.

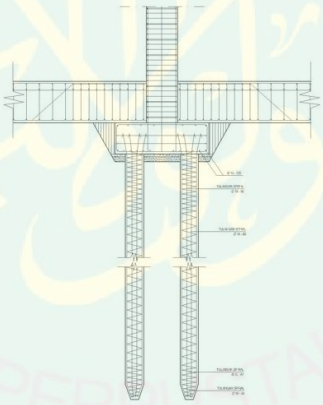

Gambar Pondasi tiang pancang
Sumber: Analisis, 2019 dan Google image

Pemilihan pondasi tiang pancang dikarenakan kondisi tanah yaitu tanah alluvial sedang dikarenakan posisi tanah keras yang cukup dalam. Pondasi ini dipakai pada bagian bangunan dengan massa 2 lantai ke atas.

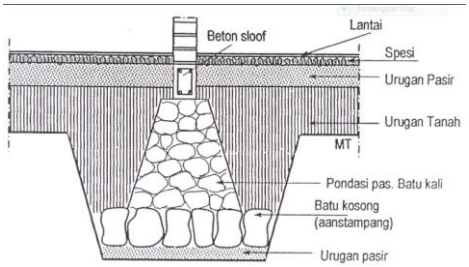

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar Pondasi batu kali
Sumber: Analisis, 2019 dan Google image

Penggunaan pondasi batu kali diterapkan pada bangunan satu lantai dan tiang penyangga atap pada selasar.

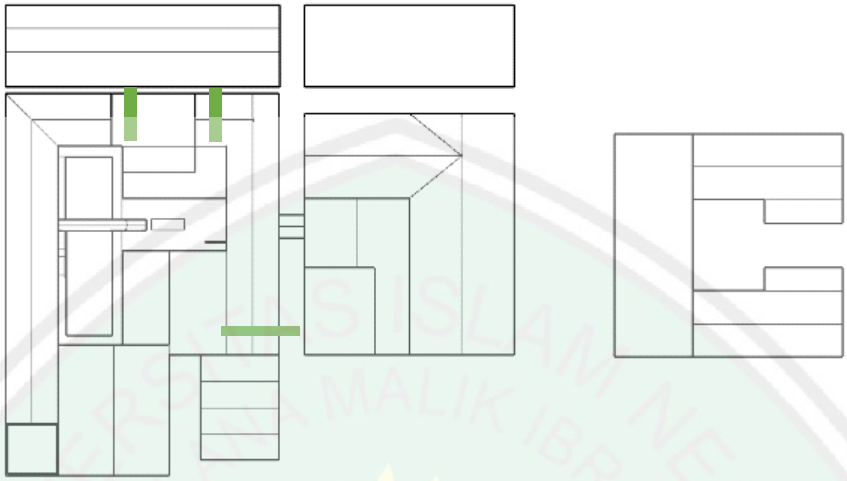

Gambar Dilatasi kolom
Sumber: Analisis pribadi, 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar Pesantren Lansia yang dipakai yaitu Pesantren Ramah Lansia yang sesuai dengan kepribadian lansia yang berkebutuhan khusus dan kultur masyarakat setempat. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan dengan desain yang ada dapat mempengaruhi perilaku pengguna di dalamnya.

Dalam menggambarkan konsep Pesantren Ramah Lansia tersebut, beberapa prinsip dipaparkan sebagai berikut:

a. Prinsip nilai islami

Prinsip ini menggunakan keuinikan desain dari segi agama islam sebagai pendukung konsep. Sebagai rancangan Pesantren, desain islami harus nampak sebagai poin utama dari bangunan baik dari segi zoning, desain fasad, dan ornamentasi.

b. Prinsip Sosial

Prinsip sosial digunakan sebagai acaun desain yang peruntukannya bagi rancangan yang difungsikan sebagai tempat belajar mengajar dan area asrama. Konsep ini memanfaatkan aktivitas pengguna dan zoning sebagai penunjang terjadinya perilaku sosial.

c. Prinsip Kultur

Kultur dan budaya setempat yang erat dengan pribadi masyarakat mempengaruhi *pattern* aktivitas masyarakat tersebut. Konsep ini menggambarkan rancangan yang sesuai dengan kultur di daerah Tulungagung.

Konsep di atas dapat ditunjang dengan penerapan fasilitas-fasilitas bangunan. Penerapan fasilitas untuk penunjang Pesantren Lansia tersebut tertera pada tabel berikut:

No	Fasilitas	Keterangan	Gambar	Sumber
				Preseden rumah sewa lansia cibubur
1	Lift	Ram sudah cukup untuk akses. Namun dengan adanya lift, dapat mempercepat mobilitas lansia.		

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

2	*Handle bar* dan tempat duduk di kamar mandi	Handle bar digunakan lansia untuk dapat berpegangan agar tidak mudah terpelest di kamar mandi	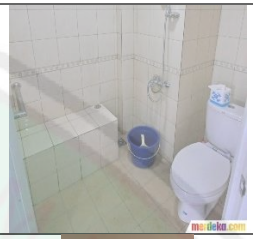	
3	Pagar tinggi	Sudut pagar dibuat tak bersudut tajam dan tinggi untuk meminimalisir kecelakaan pada lansia	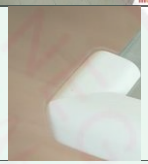	Analisa pribadi, 2019
4	Tone warna pada jalanan setapak	Dibuatnya perbedaan tone warna pada jalanan setapak agar lansia mudah membedakan arah destinasi di area pesantren	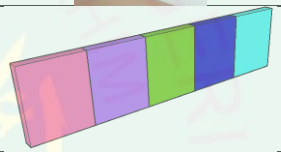	Analisa pribadi, 2019
5	Tanaman beraroma	Tanaman beraroma terutama bunga ditempatkan pada beberapa spot dengan mudah menghafal lokasi		Analisa pribadi, 2019
6	Ruangan yang ramah lansia	Ruangan yang sering digunakan lansia, terutama pada asrama lansia dan masjid dibuat ramah terhadap lansia. Terutama agar angin dari luar tidak membuat kenyamanan berkurang		Analisa pribadi, 2019

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak adalah konsep dari segala unsur yang ada dalam tapak. Konsep tapak yang pertama yaitu konsep yang membahas perzoningan. Konsep ini didasari dengan prinsip teritorial yaitu pembagian wilayah di dalam tapak untuk memisah area-area privat.

a. **Zoning**

Keterangan;

1. Kamar lansia
2. Kamar tamu dan karyawan
3. Area edukasi
4. Area kantor
5. Masjid
6. Klinik
7. Kamar ustadzaa
8. Rumah Kyai

b. **Bentuk**

Konsep bentuk bangunan mengacu dalam aspek privasi dan ruang personal yang lebih cenderung menjaga tingkat privasi pengguna (lansia). Akan tetapi tidak lupa dengan pertimbangan untuk memungkinkan terjadinya ruang untuk bersosialisasi.

Bentuk bangunan didasari oleh bentuk khod "At-Taubat" yang diambil dari nama pesantren ini. Khod dibentuk secara kufi dengan berbagai alasan yaitu sirkulasi, penyesuaian zoning, dan privasi.

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

Dari khod kufi di samping muncullah bentuk zoning seperti gambar berikut;

5.3 Konsep Sirkulasi

a. Makro

Akses dari jalan raya menuju tapak diakses melalui pintu depan dengan pos satpam. Di sekeliling jalan merupakan taman.

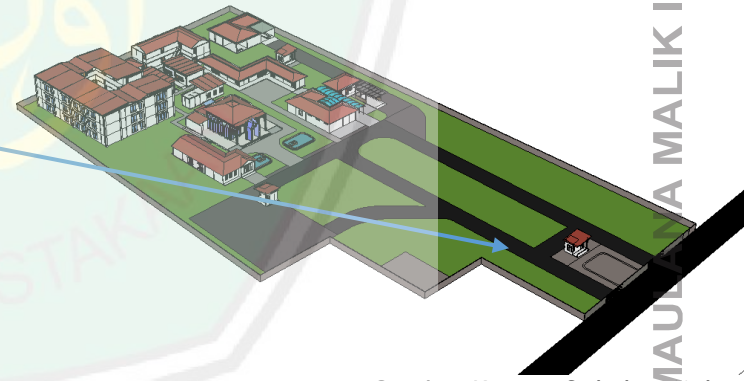

Gambar Konsep Sirkulasi Makro
Sumber: Analisa pribadi, 2019

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

b. Mikro

Dibuatkan 1 buah lift untuk akses menuju lantai atas asrama dengan mudah

Gambar Konsep Sirkulasi Makro
Sumber: Analisa pribadi, 2019

Untuk akses pejalan kaki dapat melalui ram yang berada pada sisi timur bangunan asrama lansia

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

5.3 Konsep Ruang

a. Kamar lansia

b. Ruang kamar tamu dan karyawan

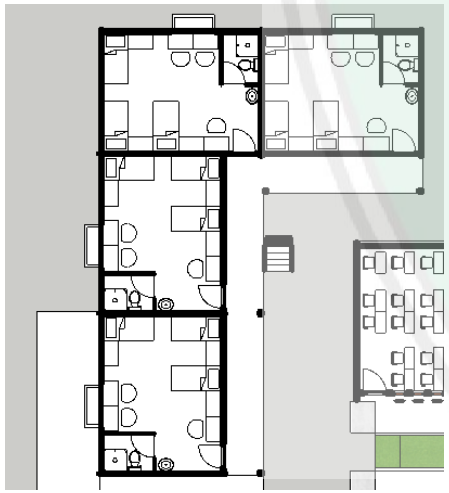

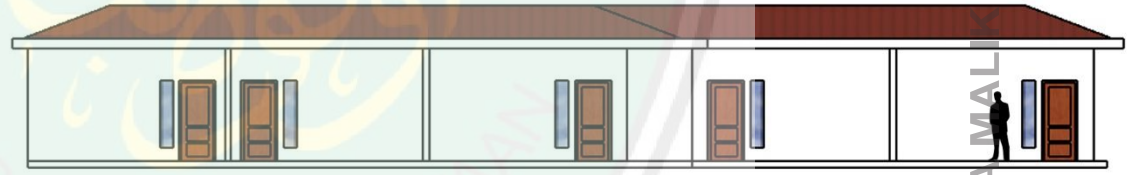

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

c. Rumah Kyai

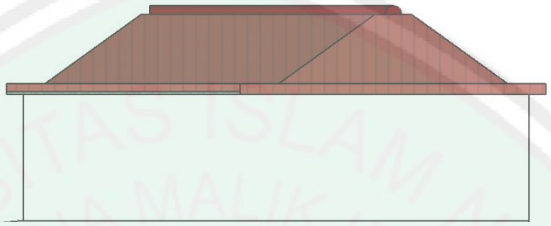

d. Mushotta

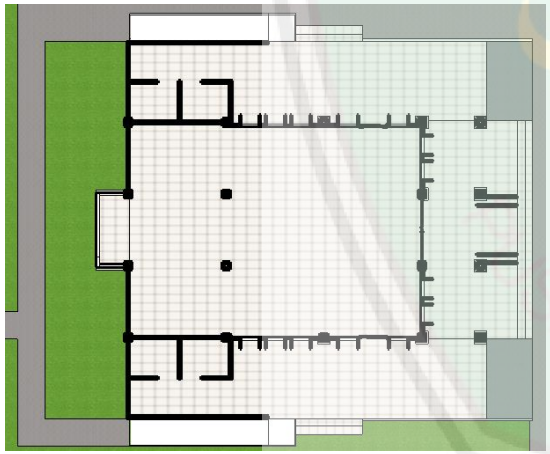

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

e. Ruang kelas dan perpustakaan

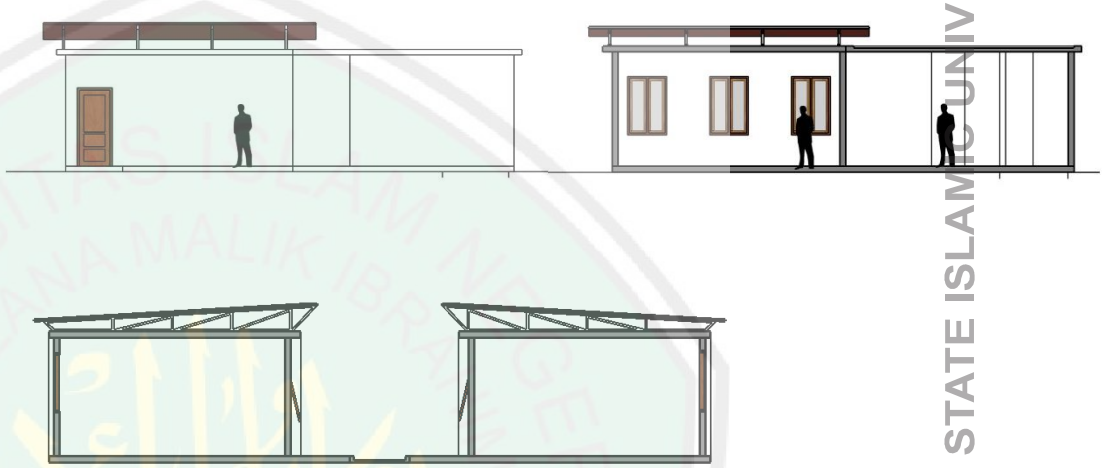

f. Ruang kantor

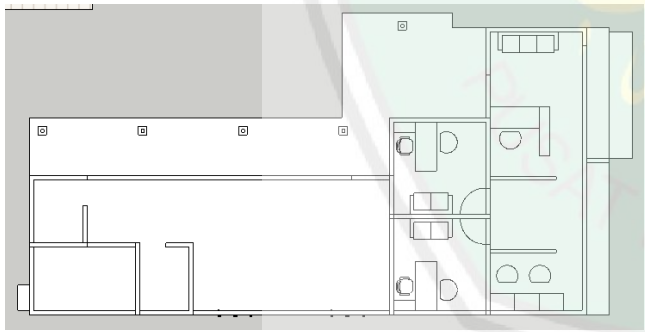

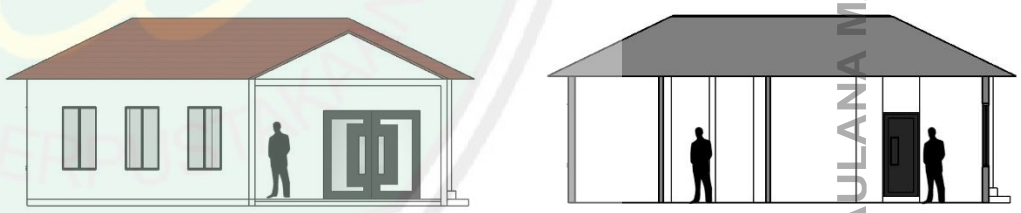

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

g. Klinik

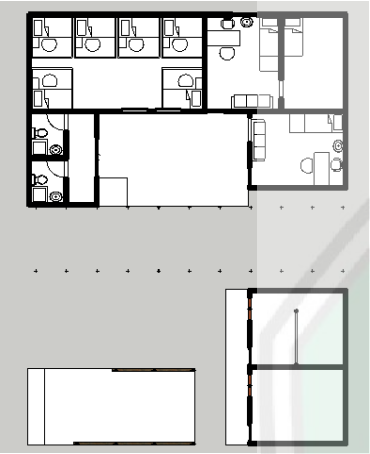

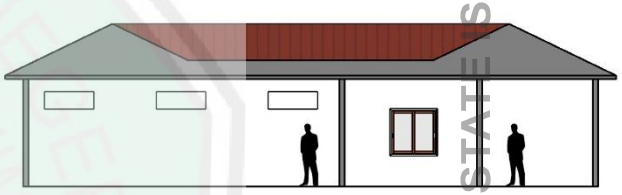

h. Parkir

5.4 Struktur

a. Struktur bangunan
b. Struktur ram
c. Struktur lift

5.5 Utilitas

a. Drainase
b. Air bersih dan kotor
c. Kelistrikan
d. Maintenance

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

BAB VI
HASIL RANCANGAN

DATA TAPAK

jawa timur

tulungagung

desa kepatihan

TAMPAK KAWASAN SEKITAR TAPAK

Konsep Dasar

Konsep dasar Pesantren Lansia yang dipakai yaitu **Pesantren Ramah Lansia** yang sesuai dengan kepribadian lansia yang berkebutuhan khusus dan kultur masyarakat setempat. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan dengan desain yang ada dapat mempengaruhi perilaku pengguna di dalamnya

PRINSIP

Islami
Sosial
Kultur

FUNGSI

Fungsi primer merupakan fungsi utama dari bangunan. Kegiatan utama dari Pesantren Lansia yaitu pengajaran agama bagi lansia

Fungsi sekunder merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung fungsi primer seperti sarana dan prasarana.

Merupakan fungsi yang mendukung terlaksananya kegiatan baik itu fungsi primer ataupun sekunder. Fungsi penunjang diantaranya layanan kesehatan (klinik lansia), ruang cctv, ATM, layanan maintenance seperti ruang Mechanical Electrical (M.E.),kantin, parkir, dan toilet.

ISU RANCANGAN

1. Tulungagung memiliki peningkatan jumlah lansia yang cukup tinggi di antara kota lain di Jawa Timur
2. Panti jompo memiliki kekurangan yaitu pada bidang pendidikan agama
3. Sarana dan prasarana khusus lansia sangat diperlukan
4. Tapak memiliki kelebihan yaitu berada di pinggiran kota dan dekat dengan fasilitas umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DENAH

asrama lansia

kela dan perpustakaan

kmr karyawan

kmr ustadz

rumah kyai

klinik

kantor umum

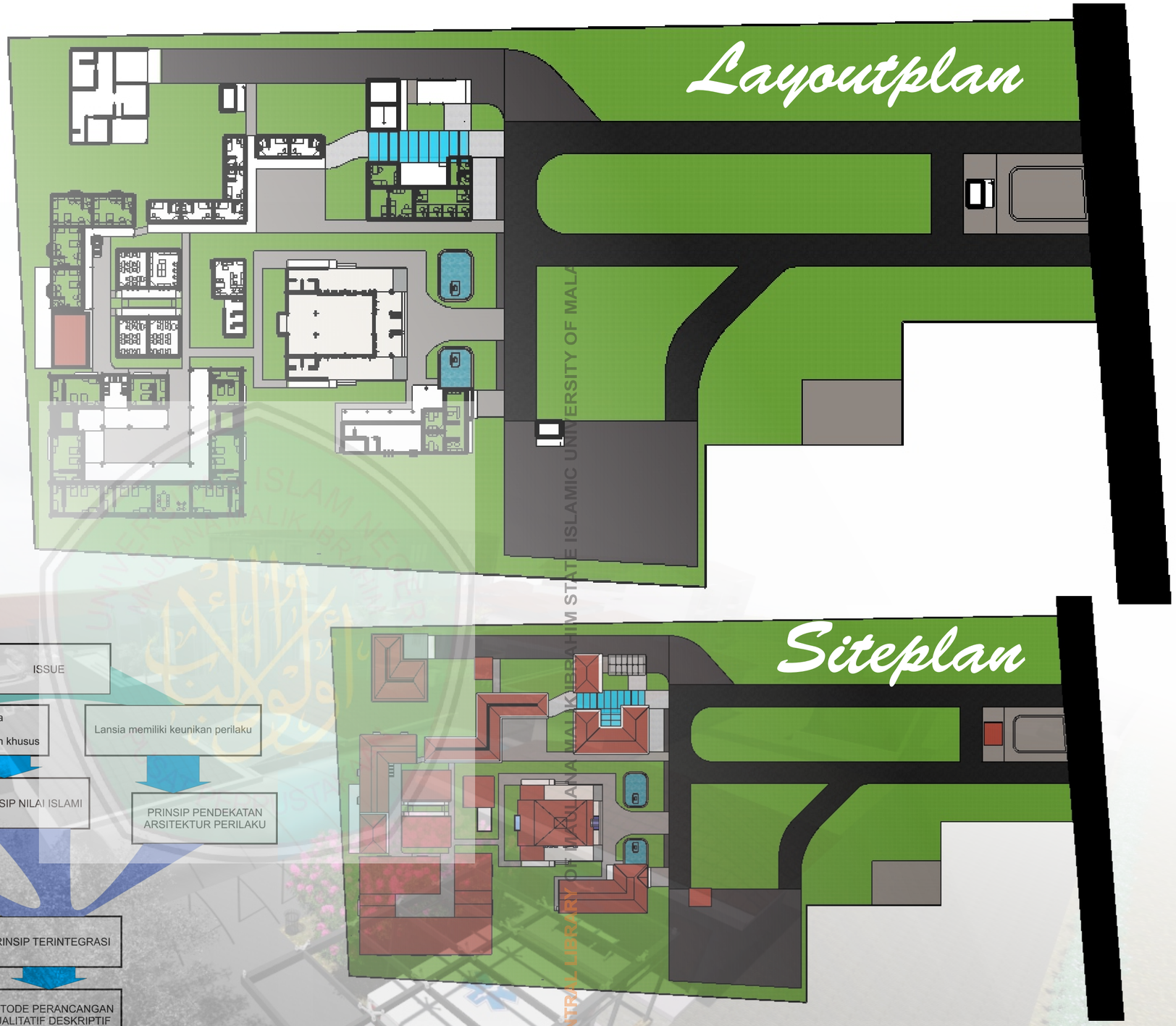

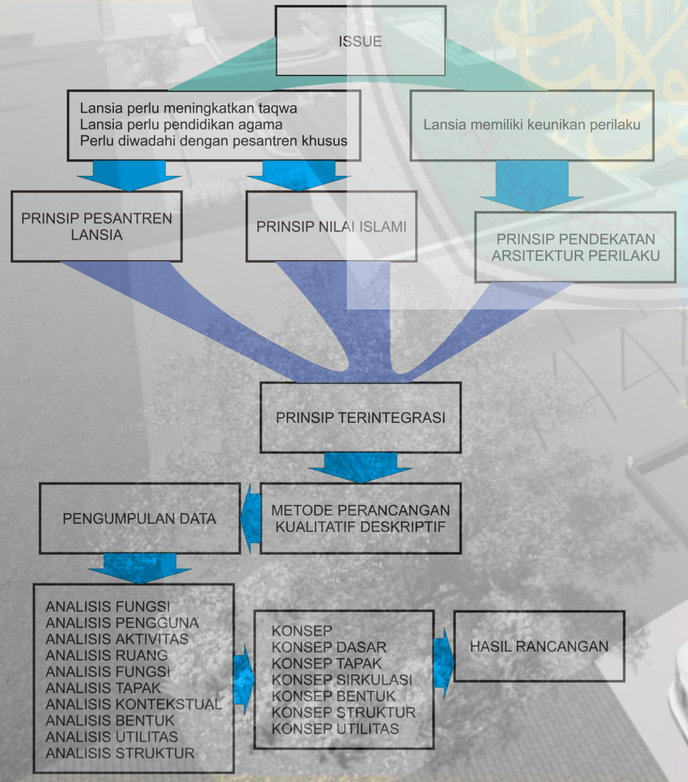

BENTUK DASAR

Konsep bentuk bangunan mengacu dalam aspek privasi dan ruang personal yang lebih cenderung menjaga tingkat privasi pengguna (lansia). Akan tetapi tidak lupa dengan pertimbangan untuk memungkinkan terjadinya ruang untuk bersosialisasi.
Bentuk bangunan didasari oleh bentuk khod “At-Taubat” yang diambil dari nama pesantren ini. Khod dibentuk secara kufi dengan berbagai alasan yaitu sirkulasi, penyesuaian zoning, dan privasi.

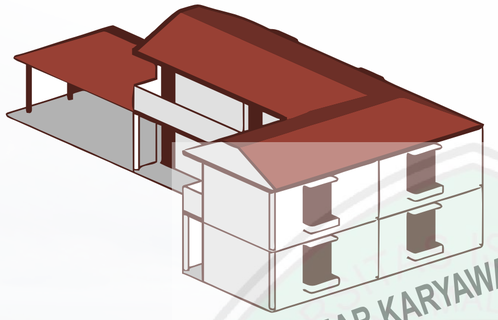

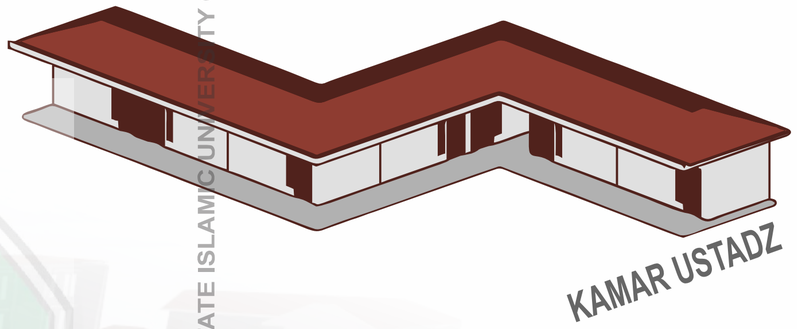

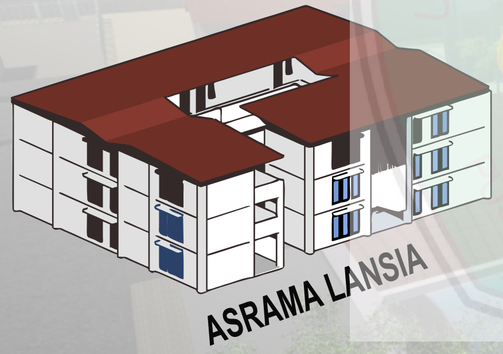

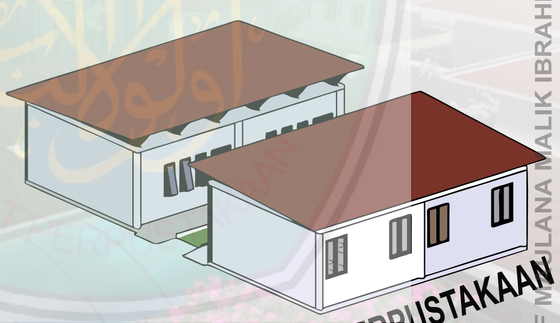

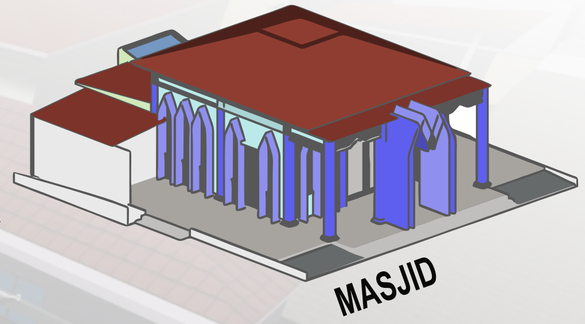

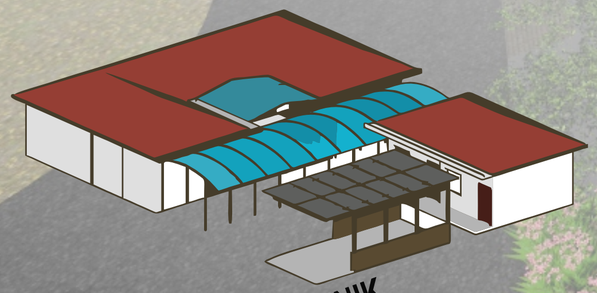

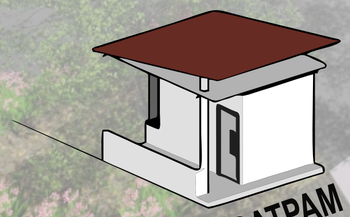

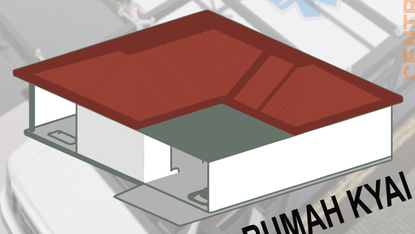

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Konsep bentuk

RUMAH KYAI

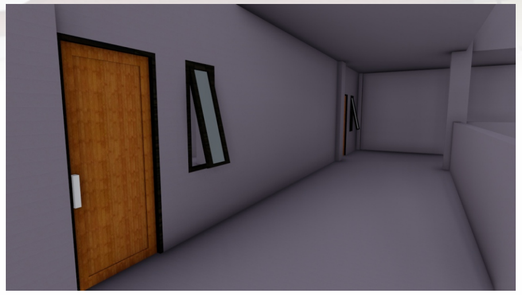

KAMAR USTADZ

Ide Dasar

Lansia tidak dititipkan di pesantren untuk sekedar menghabiskan masa tuanya, di pesantren lansia mereka dijarkan ilmuilmu agama yang ditujukan untuk menambah kualitas iman.

Tulungagung mulai mengintensifkan sebuah kegiatan kesehatan yaitu program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) serta posyandu lansia sebagai upaya mencegah resiko kematian akibat komplikasi penyakit tidak menular yang banyak menyerang kelompok lansia di daerah Tulungagung.

KELAS

KANTOR UMUM

PERSPEKTIF EKSTERIOR

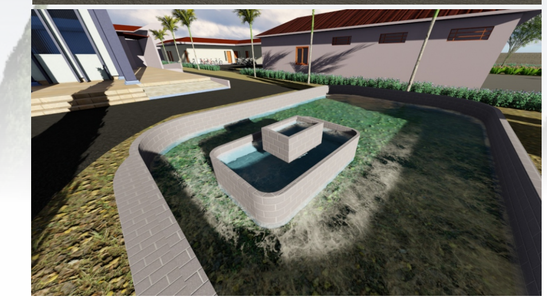

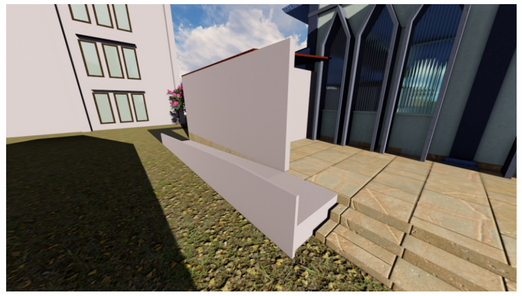

MASJID

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab VII
PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan yang dirangkum dalam beberapa poin berikut :

1. Rancangan Pesantren Lansia yang memiliki prinsip-prinsip terintegrasi dibangun dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang meliputi fungsi edukasi, sosial, religi, serta menghasilkan produksi kerajinan tangan.
2. Perancangan Lansia Di Tulungagung menerapkan tema arsitektur perilaku sebagai dasar penyusunannya
3. Perancangan Lansia di Tulungagung menerapkan nilai-nilai islami sebagai bentuk integrasi dengan nilai sosial
4. Fungsi dalam Perancangan Pesantren Lansia Di Tulungagung adalah sebagai tempat menuntut ilmu, penunjang kesehatan, dan tempat bermukim Lansia.

2. Saran

Karena menyadari beberapa kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan, penyusun memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya menimbang ulang kajian teori yang menjadi dasar penyusunan perancangan pesantren lansia
2. Perlu adanya pengembangan terkait penelitian dengan objek penelitian lansia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Chiara, Joseph De dan Callender, John Hancock (Eds.). Tanpa tahun. Time-Saver Standards Of Building Types Second edition. 1983. Singapore: McGraw-Hill Book

Neufert, Ernst. Tanpa tahun. Data Arsitek Jilid 1, terj. Dr. Ing Sunarto Tjahjadi. 1996. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst. Tanpa tahun. Data Arsitek Jilid 2, terj. Dr. Ing Sunarto Tjahjadi dan Dr. Ferryanto Chaidir. 2002. Jakarta: Erlangga

Suparwoko, 2016, STANDAR PERANCANGAN TEMPAT WUDHU DAN TATA RUANG MASJID

Suparwoko, dan Jannah, Sofwan, 2009, MODEL TEMPAT WUDHU MASJID DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERBASIS TATA RUANG, ERGONOMI, DAN EFISIENSI PEMANFAATAN AIR

Website:

https://www.academia.edu/34332734/Standar_Perancangan_TEMPAT_WUDHU_dan_TATA_RUANG_MASJID , diakses pada 10 03 2019

https://www.medcom.id/properti/news-properti/MkMny7xK-bukan-panti-jompo-ini-syarat-tinggal-di-rusunawa-lansia-cibubur , diakses pada 10 03 2019

https://jatim.antaranews.com/berita/176954/dinkes-tulungagung-lansia-rawan-hipertensi-dan-diabet , diakses pada 10 03 2019

https://jatim.antaranews.com/berita/251086/karang-taruna-tulungagung-produksi-kerajinan-berbahan-limbah , diakses pada 10 03 2019

https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/968066/20180424144126-melihat-kenyamanan-rusunawa-khusus-lansia-di-cibubur-001-nfi.html , diakses pada 10 03 2019

https://www.beritasatu.com/kesehatan/362775/kalangan-lansia-rawan-hipertensi-dan-diabetes , diakses pada 10 03 2019

https://www.kitabisa.com/pesantrenlansia , diakses pada 10 03 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Senam , diakses pada 10 03 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Santri , diakses pada 10 03 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren , diakses pada 10 03 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG